

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN *THEMATIC*
DOMINOES DALAM PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA
BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

Rita Setyaningrum

07204244004

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2012



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Kusnawati M.Hum
NIP. : 19750417 200312 2 001
sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Rita Setyaningrum
No. Mhs. : 07204244004
Judul TA : Keefektifan Penggunaan Media Permainan *Thematic Dominoes*
Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa
Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta

Sudah layak untuk diujikan di depan DewanPenguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I



Tri Kusnawati M.Hum

NIP. 19750417 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Keefektifan Penggunaan Media Permainan *Thematic Dominoes***
Dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA
Negeri 9 Yogyakarta ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

14 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		Oktober 2012
Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Sekretaris Penguji		Oktober 2012
Norbeta Nastiti, M.Hum	Penguji I		Oktober 2012
Tri Kusnawati, M.Hum	Penguji II		11 Oktober 2012

Yogyakarta, Oktober 2012

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Widvastuti Purbani, MA.

NIP. 19610524 199001 2 00 1

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Rita Setyaningrum**

NIM : 07204244004

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Juli 2012

Penulis,



Rita Setyaningrum

MOTTO

“Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (**H.R Muslim dalam Shahih-nya**)”

“Bagiku ada sesuatu yang paling berharga dan hakiki dalam kehidupan: dapat mencintai, dapat ibahati, dapat merasai keduakaan.” (**SoeHokGie**)

“When one door is closed, don’t you know, another is open.”

(**Bob Marley**)

“Dreams, believe, and make it happened” (**Agnes Monica**)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ **Papa (Taat Ujiyanto, BE) dan Mama (Sri Nurhayati)** yang menjadi motivator terbaik, selalu membimbing, mengarahkan, mencukupi segala fasilitas, memberi semangat baik moril maupun materi serta doanya, dan kasih sayangnya yang tiada henti.
- ❖ **Dosen Pembimbing Madame Tri Kusnawati, M.Hum** yang selalu membimbing dengan sabar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
- ❖ **Kedua adikku, Ryan Dwi Prabowo dan Ria Nur Khotimah** yang selalu menjadi motivatorku, tiada henti memberikan doa dan semangat .
- ❖ **Wisnu Kusuma W, S.Pd.Jas “kaleng krupuk”,** orang yang selalu ada membantuku, mengingatkanku dan memberi semangat serta doanya yang tiada henti.
- ❖ **Sahabat terbaikku Asti, Wundi, dan Cimut** yang selalu ada untukku, menemani hari-hari ku di Yogyakarta dan senantiasa membirikan semangat dan doa yang tiada henti.
- ❖ **Teman seperjuangan Trio Tut Wuri Handayani Brury dan Cimut** yang berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini “fighting”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang atas berkah kasih sayang, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY serta ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada dosen Pembimbing yaitu ibu Tri Kusnawati, M.Hum yang penuh dengan kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan serta dorongan yang tidak henti di sela kesibukannya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan staff di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, sahabat dan teman-teman di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, dan seluruh handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih teramat besar kepada orang tua, dan keluarga yang selama ini telah mendoakan, mencurahkan segala kasih penulisng, dukungan, doa dan materi yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Kritik dan saran senantiasa penulis nantikan demi perbaikan di masa yang akan datang. Meskipun demikian, penulis tetap mengharapkan agar penelitian ini tetap bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 7 Juli 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'R' followed by a series of loops and a final horizontal stroke.

Rita Setyaningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
EXTRAIT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	7
1. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Asing	7
2. Tinjauan Tentang Berbicara.....	9

a. Hakikat Berbicara	9
b. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.....	10
3. Penilaian Kemampuan Berbicara.....	12
4. Tinjauan Media Pembelajaran	14
a. Hakikat Media Pembelajaran.....	14
b. <i>Thematic Dominoes</i> Sebagai Media Pembelajaran	17
c. Penggunaan Media <i>Thematic Dominoes</i> dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Prancis	20
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir	24
D. Pengajuan Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	28
B. Variabel Penelitian.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi Penelitian.....	32
2. Sampel Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	37
a. Validitas Instrumen.....	37
b. Reliabilitas Instrumen.....	38
A. Teknik Analisis Data.....	38
B. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian	39
1. Uji Normalitas Sebaran.....	39
2. Uji Homogenitas Varians.....	40
3. Uji Hipotesis	41
C. Hipotesis Statistik.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Data Skor Pre-Test Ketrampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	44
a. Berdasarkan Data Skor Pre-Test Ketrampilan Berbicara Kelompok Eksperimen	44
b. Berdasarkan Data Skor Pre-Test Ketrampilan Berbicara Kelompok Kontrol.....	45
c. Data Perbandingan Skor Pre-Test Ketrampilan Berbicara Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	47
2. Deskripsi Data Skor Post-Test Ketrampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	48
a. Berdasarkan Data Skor Post-Test Ketrampilan Berbicara Kelas Eksperimen.....	48
b. Berdasarkan Data Skor Post-test Ketrampilan Berbicara Kelompok Kontrol	49
3. Uji Prasyarat Analisis	51
a. Uji Normalitas Sebaran.....	51
1. Uji Normalitas Sebaran Pre-Test Kelompok Eksperimen	51
2. Uji Normalitas Sebaran Post-Test Kelompok Eksperimen	51
3. Uji Normalitas Sebaran Pre-Test Kelompok Kontrol.....	52
4. Uji Normalitas Sebaran Post-Test Kelompok Kontrol	53
b. Uji Homogenitas Varians	53
4. Pengujian Hipotesis	54
B. Pembahasan.....	55
1. Terdapat Perbedaan Prestasi yang Signifikan Ketrampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Media Permainan <i>Thematic Dominoes</i> dan yang Diajar dengan Media Konvensional	55
2. Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Prancis dengan Menggunakan Media Permainan <i>Thematic Dominoes</i> Lebih Efektif Daripada Pembelajaran Menggunakan Media Konvensional	56

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Implikasi.....	58
C. Saran-saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Contoh Kartu <i>Thematic Dominoes</i>	18
Gambar 2: Contoh Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Tema <i>La Vie Quotidienne</i> Dengan menggunakan Kartu <i>Thematic Dominoes</i>	22
Gambar 3: Hubungan Antar Variable Penelitian	31
Gambar 4: Histogram Distribusi Skor Pre-Test Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen.....	47
Gambar 5: Histogram Distribusi Skor Pre-Test Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol	48
Gambar 6: Histogram Distribusi Skor Post-Test Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen.....	51
Gambar 7: Histogram Distribusi Skor Post-Test Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Desain Eksperimen	29
Tabel 2: Tabel Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3: Kisi-Kisi Instrumen Pre-test Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis.....	35
Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Post-test Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis.....	36
Tabel 5: Data Statistik Induk Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	45
Tabel 6: Frekuensi Skor Pre-Test Ketrampilan Kelompok Kontrol Berbicara kelompok Eksperimen	46
Tabel 7: Frekuensi Skor Pre-Test Ketrampilan Berbicara Kelompok Kontrol	48
Tabel 8: Data Perbandingan Skor Pre-Test Ketrampilan Berbicara Kelompok Kontrol dan Eksperiment	49
Tabel 9 : Hasil Perhitungan Uji-t Pre-Test Antarkelas	49
Tabel 10: Frekuensi Skor Post-Test Ketrampilan Berbicara Kelompok Eksperimen	50
Tabel 11: Frekuensi Skor Post-Test Ketrampilan Berbicara Kelompok Kontrol	52
Tabel 12: Hasil Uji Normalitas Sebaran Pre-Test Kelompok Eksperimen	53
Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Sebaran Post-Test Kelompok Eksperimen	54
Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran Pre-Test Kelompok Kontrol	54
Tabel 15: Hasil Uji Normalitas Sebaran Post-Test Kelompok Kontrol	55
Tabel 16: Hasil Uji Homogenitas Varians	55
Tabel 17: Hasil Uji-t	56

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN *THEMATIC DOMINOES* DALAM PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA N 9 YOGYAKARTA

Oleh

Rita Setyaningrum

07204244004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi yang signifikan pada kemampuan berbicara bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan media permainan *Thematic Dominoes* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional (2) keefektifan penggunaan media permainan *Thematic Dominoes* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest- posttest group*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMA N 9 Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling dan diperoleh kelas XI IA₁ sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa dan XI IA₄ sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk sedangkan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,744 dengan db= 48 yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t- tabel pada taraf signifikansi 5 % dan db = 48 yaitu sebesar 2,011 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan media permainan *Thematic Dominoes* dan media konvensional. Peningkatan nilai keterampilan berbicara kelas eksperimen sebesar 19,20. Sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 11,68. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan *Thematic Dominoes* lebih efektif daripada media konvensional pada pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis.

L'EFFICACITÉ DU *THEMATIC DOMINOES* DANS L'APRENTISSAGE DE LA COMPÉTENCE D'ÉPRESSION ORALE AU XI DU SMA N 9 YOGYAKARTA

Par

Rita Setyaningrum

07204244004

ÉXTRAIT

La recherche a pour but de connaître la différence significative du de la production orale des lycéens qui sont enseignés par l'utilisation du *Thematic Dominoes* et le média conventionel et le but de savoir l'efficacité du *Thematic Dominoes* dans le cours de l'expression orale.

Cette recherche est une recherche de quasi expérimentale du technique *prètest- posttest group*. Les sujets dans cette recherchee sont les lycéens au XI du SMA N 9Yogyakarta. On a choisi les classes par la méthode simple *Random Sampling* qui est utilisée dans les classe d'apprentissage suivantes XI IA₁est la classe d' expérimentée (25 lycéens) et XI IA₄ est la classe de contrôle (25 lycéens). Dans cette recherche, nous utilisons la validité du contenu et la validité de construction et la fiabilité d'utilisation *Alpha Cronbach*. La tehnique analytique que nous utilisons dans cette recherhe est le *T-test*.

Le résultat de cette recherche montre que le t-comptage est 3,744 du $df = 48$ et le t-table de 2,011. C'est-à- dire qu'il y a une différence significative du performance de la production orale des lycéens qui sont enseignés par l'utilisation du *Thematic Dominoes* et du média conventionel. L'augmentation de note de la classe d'expérimentée est 19,20 et celle la classe de contrôl n'est que 11,68. Cela montre que le *Thematic Dominoes* est plus efficace que les médias conventionels.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa penting di dunia yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat di Eropa sebagai alat komunikasi. Tidak hanya di Eropa tetapi di Indonesia juga bahasa Prancis mulai dipelajari oleh siswa SMA sebagai salah satu mata pelajaran. Untuk itu dalam mempelajari bahasa terutama bahasa asing seseorang harus mampu membuat bahasa tersebut menjadi sarana komunikasi.

Dalam mempelajari bahasa Prancis, siswa harus mempelajari empat keterampilan yaitu 1) mendengarkan (*compréhension orale*), 2) berbicara (*expression orale*), 3) membaca (*compréhension écrite*), 4) menulis (*expression écrite*). Salah satu keterampilan yang harus dipelajari adalah keterampilan berbicara, dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara lisan untuk berkomunikasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, yaitu pada saat pelaksanaan KKN-PPL di SMA N 9 Yogyakarta (01 Juli- 03 September 2010), dapat dilihat cara mengajar guru yang monoton membuat siswa kurang antusias dalam belajar bahasa Prancis mereka cenderung hanya mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, sehingga menimbulkan rasa jenuh dan bosan. Pada saat pembelajaran berbicara (*expression orale*) kebanyakan dari siswa masih pasif dalam berbicara bahasa Prancis, mereka masih merasa kesulitan dan ragu untuk berbicara dalam

bahasa Prancis. Beberapa fasilitas yang tersedia seperti kaset, laptop, LCD dan internet kurang dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Prancis, guru hanya menggunakan buku dan LKS sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran.

Saat ini penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting karena dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran selain itu juga dapat membantu guru dalam menerangkan suatu materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media permainan. Media permainan bisa menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga akan memudahkan siswa menangkap pelajaran yang diberikan, dan juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis.

Menurut Ginnis (2001: 116) Permainan *Thematic Dominoes* adalah sebuah permainan yang dapat dimainkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMA. Permainan *Thematic Dominoes* merupakan sejenis permainan domino bertema. Dalam permainan ini tema yang diambil berasal dari pelajaran yang dipelajari sesuai dengan buku panduan bahasa Prancis seperti buku *Le Mag*. Misalnya, tema mengenai *La Famille* maka kosakata yang ada dalam permainan adalah kosakata yang berhubungan dengan keluarga. Permainan *Thematic Dominoes* bisa dimainkan dalam kelompok. Sama halnya seperti permainan domino, hanya dalam permainan *Thematic Dominoes* siswa mencari jawaban berupa kosakata berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan. Permainan *Thematic*

Dominoes menuntut siswa untuk aktif berkompetisi dan aktif berbicara untuk menemukan pemenang dalam permainan.

Di lihat dari beberapa permasalahan diatas maka, media Permainan *Thematic Dominoes* dapat diteliti tingkat keefektifannya untuk digunakan sebagai media pembelajaran khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. Penelitian akan dilaksanakan di SMA N 9 Yogyakarta pada kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu untuk membandingkan pembelajaran dengan menggunakan media Permainan *Thematic Dominoes* dan media konvensional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran masih rendah cenderung menggunakan media konvensional (papan tulis dan buku)
2. Siswa kurang antusias dalam belajar bahasa Prancis.
3. Motivasi dan minat siswa dalam bahasa Prancis masih rendah.
4. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran bahasa Prancis.
5. Media Permainan *Thematic Dominoes* belum digunakan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Prancis maka, masalah yang dapat dibatasi dalam penelitian ini adalah mengenai keefektifan penggunaan media Permainan *Thematic Dominoes* pada keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media Permainan *Thematic Dominoes* dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan yang menggunakan media konvensional pada siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta?
2. Apakah penggunaan media Permainan *Thematic Dominoes* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis daripada penggunaan media konvensional pada siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media Permainan *Thematic*

Dominoes dan siswa yang diajar menggunakan media konvensional pada siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran keterampilan berbicara yang menggunakan media Permainan *Thematic Dominoes* daripada media konvensional pada siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Secara teoretis, memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai media permainan *Thematic Dominoes* dan penggunaannya dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru bahasa Prancis di sekolah menengah atas untuk menggunakan media yang lebih bervariasi guna memberikan motivasi kepada siswa dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

b. Bagi Siswa

Memudahkan siswa untuk belajar berbicara bahasa Prancis dengan benar dan memberikan motivasi untuk belajar berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media yang menarik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah guna mendukung guru untuk menambah media yang bervariasi khususnya bagi pembelajaran bahasa Prancis.

d. Bagi Calon Pendidik

Memberikan masukan agar termotivasi untuk mengadakan media yang bervariasi khususnya bagi pembelajaran bahasa Prancis.

G. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, berikut diuraikan beberapa istilah antara lain:

1. Keefektifan adalah mengenai perolehan nilai yang lebih tinggi pada siswa yang diajar dengan menggunakan media *Thematic Dominoes* daripada yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
2. Media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.
3. Permainan *Thematic Dominoes* merupakan sejenis permainan domino bertema.
4. Berbicara adalah suatu kegiatan berkata, bercakap, dan melahirkan pendapat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar individu dalam kehidupan bermasyarakat. Di jaman globalisasi saat ini menguasai bahasa asing merupakan hal yang sangat diperlukan, untuk itu pembelajaran bahasa asing sudah dilakukan mulai usia dini. Akan tetapi, di Indonesia pembelajaran bahasa asing yang diberikan saat SD dan SMP hanya satu jenis yaitu pembelajaran bahasa Inggris. Kemudian saat SMA mereka diberikan pembelajaran bahasa asing tambahan seperti bahasa Jerman, bahasa Prancis dan bahasa Jepang. Bahasa asing tersebut hanya sebagai pelajaran muatan lokal yang hanya dipelajari seminggu satu kali selama 2x45 menit, waktu tersebut sangat kurang bagi siswa untuk dapat secara lancar dan cepat belajar bahasa asing dengan benar. Dalam pembelajaran bahasa asing ada empat ketrempilan yang harus dipelajari yaitu 1) mendengarkan (*compréhension orale*), 2) berbicara (*expression orale*), 3) membaca (*compréhension écrite*), 4) menulis (*expression écrite*).

Saat ini banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu murni, ekonomi, psikologi, maupun seni menggunakan bahasa asing sebagai pengantarnya. Dengan belajar bahasa asing peserta didik akan tumbuh menjadi seseorang yang cerdas, trampil dan berkepribadian, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya serta

mengambil bagian dalam pembangunan nasional. Menurut Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 8) Belajar adalah upaya penyesuaian diri yang sengaja dialami oleh peserta didik dengan maksud untuk melakukan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan belajarnya. Peserta didik akan berkembang sesuai dengan kemampuannya, dan akan mengetahui banyak hal dari yang sebelumnya tidak diketahui.

Adapun Sukur (2000: 11) mengemukakan pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak digunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang melainkan dipelajari di sekolah dan tidak digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan tempat tinggal misalnya bahasa Jerman, Prancis, dan Inggris. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa lebih dari bahasa ibu yang sebelumnya sudah dikuasai. Pembelajaran bahasa dipelajari untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang.

Brown (2008: 39) mengatakan bahwa dalam pengajaran, kemampuan berbahasa dibedakan menjadi produksi aktual (berbicara dan menulis) dan pemahaman (menyimak dan membaca). Dalam bukunya Bumfit (1991: 103) mengatakan “ *the aim of learning is always to enable the learner to do something which he could not do at the beginning of learning process*”. Sasaran pembelajaran adalah selalu memberi kesempatan pada pembelajar (peserta didik) untuk melakukan sesuatu yang belum dapat dilakukan pada saat awal proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses pembelajaran bahasa yang tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau bukan bahasa ibu, seperti pembelajaran bahasa Jerman, Prancis dan Inggris. Dalam pembelajaran bahasa asing dibedakan dalam empat keterampilan yaitu berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Pembelajaran bahasa dipelajari agar seseorang mampu menguasai bahasa lain selain bahasa ibu.

2. Tinjauan Tentang Berbicara

a. Hakikat Berbicara

Salah satu bentuk komunikasi lisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah berbicara. Dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan pikiran, pendapat dan perasaannya kepada individu lain secara lisan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 148) berbicara adalah suatu kegiatan berkata, bercakap, berbahasa, dan melahirkan suatu pendapat. Nurgiantoro (2001: 276) menyatakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa yaitu setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara. Untuk dapat berbahasa dengan baik seorang pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata.

Menurut Lado (1961: 240-241) menyatakan (1) *“speaking ability described as ability of express one self in life situation, or the ability to report*

acts or situations in precise words, or the ability converse, or to express a sequence of ideas fluently". Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa berbicara merupakan kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam situasi yang nyata atau kemampuan untuk melaporkan kegiatan atau situasi dengan kata-kata yang tepat, atau kemampuan untuk bercakap-cakap atau untuk mengekspresikan rangkaian ide-ide dengan lancar. (2) *"speaking is an ability to use in essentially communication situations the signaling system of the pronunciation stress, intonation gramatical structure, and the vocabulary of foreign language at a normal rate of delivery for native speakers of language"*. Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan berkomunikasi yang di dalamnya mencakup tekanan, pelafalan, intonasi, struktur gramatikal dan kosakata bahasa asing seperti pengucapan yang dilakukan para penutur asli.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan sarana komunikasi lisan yang digunakan setiap individu untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya kepada individu lain.

b. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa

Menurut Iskandarwassid (2009: 241) Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Pemerolehan kemampuan berbicara bahasa asing tidaklah sama dengan pemerolehan bahasa ibu, dalam bahasa ibu kemampuan berbicara

didapat secara alami sedangkan dalam pemerolehan bahasa asing ada beberapa tahapan yang harus dilewati pembelajar, seperti yang dinyatakan oleh Tagliante (1994: 99) :

“ l’pprenant va tout d’abord s’essayer à répéter des sons auquel, il associe une signification assez confuse et sans toujours pouvoir, dans la chaîne sonore, distinguer où commencent et se terminent les mots qui composent ce qu’il dit. Quelques jours plus tard, il tentera de reproduire, de memoire, les sonorités entendues encore plus tard, il associera la phonie à la graphie et commencera à repérer l’organisation d’une phrase. Très vite, on le sollicitera pour qu’il produise réellement des énoncés dont le sens devra correspondre à la situation dans laquelle il parle.

Pembelajar mula-mula mencoba mengulang bunyi-bunyi yang berkaitan dengan makna dalam suatu rangkaian bunyi yang cukup membingungkan, tanpa senantiasa mampu membedakan dimana memulai dan mengakhiri kata-kata yang mengutarakan hal yang dikatakannya. Beberapa hari kemudian, ia akan mencoba mengungkapkan kembali hal yang diingat yaitu bunyi-bunyi yang didengarnya. Lebih lanjut ia akan menghubungkan bunyi dengan tulisan dan akan memulai mencermati susunan sebuah kalimat. Dengan cepat, ia diminta untuk mengutarakan kembali ujaran-ujaran yang sebenarnya yang maknanya harus berhubungan dengan situasi ketika ia bicara.

Pernyataan di atas dapat menjelaskan bahwa dalam belajar kemampuan berbicara bahasa asing terdapat beberapa tahapan. Tahapan pertama, pembelajar mendengar bunyi-bunyi dalam bahasa asing dan mencoba mengulanginya, dan mengingatnya. Tahapan kedua, pembelajar mengaitkan bunyi yang didengar dengan tulisan, hingga akhirnya pembelajar dapat menyusun sebuah kalimat yang sesuai dengan situasi ketika berbicara.

Tujuan keterampilan berbicara yang diungkapkan oleh Iskandarwassid (2009: 242) yaitu untuk mencapai kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan

membentuk kebiasaan. Bentuk dan latihan pengajaran keterampilan berbicara berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya. Pengajaran keterampilan berbicara disesuaikan dengan tingkat penguasaan berbahasa siswa. Bentuk pengajaran berbicara dapat bersifat terkendali yaitu dengan isi dan jenis wacana yang ditentukan, atau juga dapat bersifat bebas yaitu berbicara sesuai dengan keinginan dan kreatifitas sendiri tanpa dibatasi oleh tema tertentu.

Dari uraian-uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan aktivitas untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain yang bertujuan memberikan kemudahan berbicara, kejelasan, tanggung jawab, pendengaran yang kritis dan membentuk kebiasaan.

3. Penilaian Kemampuan Berbicara

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Penilaian menurut Tuckman (dalam Nurgiantoro 2001: 5) adalah suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Pada hakikatnya penilaian merupakan suatu proses yang harus dilakukan guru sebagai bagian kegiatan pengajaran yang digunakan sebagai suatu umpan balik terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan, dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan suatu pengajaran.

Menurut Nurgiantoro (2001: 15) ada beberapa tujuan atau fungsi penilaian yaitu (1) untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, (2) untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar siswa, (3) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu, (4) menentukan layak atau tidaknya seorang siswa dinaikan ketingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya, (5) untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, hasil penilaian juga dimanfaatkan sebagai umpan balik kegiatan mengajar guru, mungkin menyangkut masalah pemilihan metode atau strategi.

Setelah peserta didik diberikan materi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis, agar dapat terlihat hasil dari pembelajaran tersebut maka perlu diadakan suatu penilaian. Untuk menilai kemampuan berbicara siswa menggunakan kriteria tertentu. Dalam hal ini penilaian berbicara bahasa Prancis siswa menggunakan kriteria penilaian menurut *Échelle de Harris*, yang meliputi pengucapan (*Prononciation*), tata bahasa (*Grammaire*), kosakata (*Vocabulaire*), kelancaran (*Aisance/Fluency*), pemahaman (*Compréhension*).

4. Tinjauan Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran menurut Brigg (dalam Sadiman dkk 2009: 6) bahwa segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 3) menyatakan bahwa media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi interaksi guru- siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Latuheru (1988: 14) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dalam maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini peserta didik).

Menurut Soeprano (1980: 13) dalam memilih media yang di gunakan perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Hendaknya kita mengerti kareaktristik setiap media, sehingga dapat terlihat kekurangan dan kelebihan dari media tersebut.
- 2) Hendaknya memilih media sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seperti untuk melatih keterampilan berbicara kita bisa menggunakan media *flash card*.
- 3) Hendaknya kita memilih media sesuai metode dan strategi yang dipakai.
- 4) Hendaknya memilih media sesuai dengan keadaan siswa, baik ditinjau dari segi jumlah, umur, dan tingkatan.
- 5) Hendaknya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan.
- 6) Hendaknya memilih media sesuai dengan kreativitas kita.

Menurut Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 3) ada beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran yaitu:

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, *Thematic Dominoes*, kartun, dan komik.
- 2) Media tiga dimensi yakni dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, dan diorama.
- 3) Media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, film, OHP dan LCD.

Adapun kegunaan media pembelajaran menurut Sadiman dkk (2009:

17) adalah:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi sama.

Agar media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat, maka perlu dilakukan pemilihan media yang sesuai dengan kriteria media yang baik. Media yang digunakan harus memperhatikan semua hal teknis yang terdapat dalam media tersebut seperti warna, ukuran, tulisan dsb.

Selain itu media juga dapat berbentuk sebuah permainan. Menurut Soeparno (1980: 60) permainan-permainan yang berfungsi untuk melatih keterampilan dalam bidang kebahasaan itulah yang dinamakan permainan bahasa, secara tidak langsung permainan bahasa dapat memupuk rasa kesosialan, percaya diri dan kejujuran. Media permainan ini masih sangat jarang dilakukan oleh para pengajar, kebanyakan para pengajar menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga menimbulkan rasa jenuh dalam diri siswa dan membuat pembelajaran bahasa asing terasa sukar. Media permainan merupakan media yang sangat menarik dan memudahkan siswa untuk menangkap materi yang diajarkan, selain itu media ini sangat mudah untuk dilakukan. Kebanyakan dari peserta didik

menyukai permainan dalam pembelajaran karena sangat menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik bersemangat untuk menerima materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini permainan bahasa asing dapat meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, mendengar, dan membaca bahasa asing. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan keterampilan yang akan dicapai.

Dalam menggunakan media permainan dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti situasi dan kondisi, peraturan permainan, dan pemain. Adapun beberapa kelebihan media permainan yaitu:

- (1) Siswa menjadi yang lebih aktif sebagai pelakunya. Peranan guru hanyalah mengatur jalannya permainan tersebut.
- (2) Dapat menimbulkan kegembiraan, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menerima materi pembelajaran.
- (3) Dengan adanya sifat kompetitif dalam permainan, hal tersebut dapat mendorong semangat siswa untuk lebih maju.
- (4) Materi yang diajarkan dapat diterima oleh siswa dengan lebih mudah melalui media permainan.

Media permainan bahasa merupakan permainan-permainan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang ditentukan dengan peraturan khusus untuk melatih keterampilan dibidang kebahasaan seperti menulis, berbicara, membaca dan mendengar.

Dari uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang digunakan dalam pembelajaran. Media juga memberikan banyak manfaat bagi guru dan peserta didik karena dapat memotivasi siswa belajar dengan teknik yang menyenangkan dan tidak

membosankan. Selain itu media permainan akan memudahkan tercapainya tujuan pengajaran bahasa asing.

b. *Thematic Dominoes* sebagai Media Pembelajaran

Thematic Dominoes merupakan sejenis permainan kartu domino bertema. Tema yang diambil dalam permainan ini atau disesuaikan dengan materi pembelajaran. *Thematic Dominoes* adalah sebuah permainan yang bisa dimainkan secara berkelompok. Cara bermain *Thematic Dominoes* sama seperti permainan domino pada umumnya hanya saja dalam permainan ini siswa mencari jawaban berupa kosakata bahasa Prancis berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan. Permainan *Thematic Dominoes* menuntut siswa untuk aktif berkompetisi dan aktif bicara untuk menemukan pemenang dalam permainan.

Ada beberapa keuntungan menggunakan media permainan *Thematic Dominoes* yaitu permainannya mudah dan menyenangkan sehingga memudahkan siswa menangkap materi yang diajarkan, dan juga membuat siswa berpikir kritis, mengingat, memprediksi, dan aktif berbicara bahasa Prancis sesuai tema yang diajarkan. Menurut Ginnis (2008: 116) permainan ini dapat mendorong siswa untuk memperhatikan pertanyaan dengan hati-hati. Pada tingkat yang lebih tinggi, pertanyaan dalam permainan ini harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Adapun Ginnis (2008: 115) mengungkapkan teknik permainan ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- (1) Siapkan satu set domino, yang dapat dibuat dengan menggunakan karton atau kertas. Masing-masing kartu dibagi menjadi dua seperti kartu domino. Satu sisinya berisi pertanyaan dan sisi lainnya berisi jawaban. Pertanyaan dan jawaban sesuai dengan tema dan jawabannya adalah berbentuk kosakata.
- (2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari dua, tiga atau lima siswa.
- (3) Acak kartu dan berikan kepada masing-masing kelompok.

Siswa dapat memulai permainan *Thematic Dominoes* dengan membaca pertanyaan, tetapi siswa yang membaca pertanyaan pertama adalah siswa pemenang yang dipilih dari hasil sistem undian atau suit. Jika satu siswa membaca pertanyaan, siswa lain mendengarkan dengan cermat dan menebak apa jawaban dari pertanyaan tersebut.

Di bawah ini contoh permainan kartu *Thematic Dominoes*

Bonjour !	Qu'est-ce que tu fais le matin?
-----------	---------------------------------

Gambar 1. Contoh Kartu *Thematic Dominoes*

Sebelum permainan ini dimainkan, peserta didik diberikan materi pelajaran tentang *La vie qoutidienne*, peserta didik juga diberikan sebuah gambar yang menceritakan aktifitas tentang *La vie qoutidienne* kemudian

kosakata yang mereka dapatkan dimasukan ke dalam permainan *Thematic Dominoes*. Cara bermain *Thematic Dominoes* sama seperti bermain domino. Jika permainan domino menggunakan angka-angka maka permainan *Thematic Dominoes* menggunakan kosakata-kosakata bahasa Prancis. Pertanyaan yang ada dalam satu kartu dicocokkan dengan jawaban yang ada pada kartu lain, begitu seterusnya. Bagi kelompok yang menghabiskan kartu pertama kali adalah pemenang dalam permainan ini. Siswa harus berkompetisi dengan kelompok lain dan harus dapat bekerja sama dengan tim kelompoknya untuk dapat dengan cepat menghabiskan kartunya. Dalam permainan ini fungsi tenaga pengajar adalah memonitor jalannya permainan dan memberi penilaian pada siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Thematic Dominoes* merupakan media pembelajaran dalam bentuk media permainan yang bertujuan untuk menarik perhatian, memotivasi siswa untuk dapat aktif berbicara bahasa Prancis dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

4. Penggunaan Media *Thematic Dominoes* dalam Pembelajaran Berbicara

Dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis diperlukan media yang lebih bervariasi bagi siswa. Hal tersebut dilakukan agar dapat memotivasi siswa untuk berbicara bahasa Prancis dan mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Untuk mendapatkan media yang lebih bervariasi bagi

siswa maka digunakan media permainan *Thematic Dominoes* dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Prancis.

Penggunaan media *Thematic Dominoes* memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis terutama dalam melatih keterampilan berbicara siswa. Penggunaan media *Thematic Dominoes* ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar berbicara bahasa Prancis. Dengan melakukan permainan *Thematic Dominoes* siswa akan merasa tertarik untuk menerima materi yang disampaikan. Dengan bantuan media permainan *Thematic Dominoes* diharapkan siswa dapat lebih aktif berbicara bahasa Prancis.

Adapun contoh pembelajaran keterampilan berbicara pada tema *La Vie Quotidienne* dengan menggunakan media permainan *Thematic Dominoes*, dalam permainan ini guru meminta siswa untuk menceritakan secara lisan materi yang ada dalam permainan tersebut seperti contoh di bawah ini.

Bonjour !	Qu'est-ce que tu fais le matin?
-----------	---------------------------------

Le matin, je me lève et puis je me lave et je prends le petit déjeuner avec ma famille.	Et toi ?
---	----------

Moi, je me lève, ensuite je prends une douche et je prends le petit déjeuner avec mon frère.	Tu ne vas pas à l'école?
--	--------------------------

Après ça je vais à l'école, là-bas j'apprends les maths et les français.	Et toi, qu'est-ce que tu fais après avoir pris le petit déjeuner
---	--

Je travaille au bureau, j'ai beaucoup de travail tous les jours.	Est-ce que tu as un devoir?
--	--------------------------------

Oui, j'ai un devoir. Je fais le devoir après le repos, puis je regarde la télé, parfois je joue avec mon chat.	
--	--

Gambar 2. Contoh Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Tema *La Vie Quotidienne* Dengan Menggunakan Media Permainan *Thematic Dominoes*

Kemudian setelah semua kartu dicocokkan dengan jawabannya kemudian siswa akan melakukan dialog berdasarkan permainan yang sudah mereka mainkan seperti contoh di bawah ini:

A : Bonjour !

B : Qu'est-ce que tu fais le matin?

A : Le matin, je me lève et puis je me lave et je prends le petit déjeuner avec ma famille.

B: Et toi ?

A: Moi, je me lève, ensuite je prends une douche et je prends le petit déjeuner avec mon frère.

B: Tu ne vas pas à l'école

A : Après ça je vais à l'école, là-bas j'apprends les maths et les français.

B : Et toi, qu'est-ce que tu fais après avoir pris le petit déjeuner?

A : Je travaille au bureau, j'ai beaucoup de travail tous les jours

B : Est-ce que tu as un devoir?

A : Oui, j'ai un devoir. Je fais le devoir après le repos, puis je regarde la télé, parfois je joue avec mon chat.

Dengan menggunakan media *Thematic Dominoes* seperti contoh di atas, siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan mudah menangkap materi yang disampaikan. *Thematic Dominoes* juga

memudahkan siswa untuk berdialog di depan kelas dengan menggunakan bahasa Prancis.

B. Penelitian Relevan

Penelitian dilakukan oleh Prima P Rahayu (2010), mahasiswi jurusan bahasa Jerman dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Permainan *Kartu Quartett* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA N 1 Imogiri Bantul”. Penelitian tersebut tidak sepenuhnya sama dengan penelitian ini, tetapi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian tersebut:

1. Ada perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa antara kelompok yang diajarkan menggunakan media *kartu quartett* dengan siswa yang diajar dengan media konvensional.
2. Lebih efektif pembelajaran pada siswa antara kelompok yang diajar dengan menggunakan media *kartu quartett* dengan siswa yang diajar tidak menggunakan media *kartu quartett* dilihat dari hasil *mean difference* yang bobot keefektifannya sebesar 11,50%.

C. Kerangka Berpikir

1. Perbedaan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Yang Diajar Dengan Media *Thematic Dominoes* Dan Yang Diajar Dengan Media Konvensional

Dalam pembelajaran bahasa asing terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing, diperlukan adanya media untuk memudahkan siswa dalam berbicara bahasa Prancis dan membantu siswa merangkai kata-kata yang komunikatif untuk berbicara, salah satu media yang dapat digunakan adalah media permainan *Thematic Dominoes*, yang merupakan suatu media yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam belajar bahasa Prancis. Penggunaan media *Thematic Dominoes* dapat mempermudah materi yang disampaikan oleh guru dan membantu menuangkan berbagai ide atau imajinasi siswa secara lisan.

Permainan *Thematic Dominoes* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah media kartu yang bersifat sederhana, kartu itu berisi kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. Media *Thematic Dominoes* dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar bahasa Prancis, khususnya dalam keterampilan berbicara. Siswa dapat bekerja secara kelompok, berdiskusi, bercerita secara individu, sekaligus bermain sesuai tema yang diajarkan. Dengan kegiatan seperti itu dapat mendorong para siswa untuk mengungkapkan dan mengembangkan kalimat mereka sendiri dalam bercerita, siswa pun terlatih untuk dapat berbicara aktif dalam bahasa Prancis.

Hal tersebut berbeda dengan siswa yang diajar dengan media konvensional. Media konvensional yang digunakan berupa papan tulis, spidol dan buku panduan bahasa Prancis seperti buku *Le Mag* yang hanya dimiliki guru. Siswa dapat merasa bosan, jenuh dan berlaku pasif dalam menerima materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan akan terasa sulit bagi siswa terlebih jika siswa tidak memiliki buku panduan sehingga mereka hanya mengandalkan catatan yang diberikan oleh guru, siswa akan cenderung malas belajar karena menganggap pembelajaran bahasa Prancis tidak terlalu penting hanya sebagai mata pelajaran tambahan. Sehingga kemampuan bahasa Prancis siswa tidak berkembang. Jika pengajar hanya menggunakan media konvensional, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Dengan demikian, siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan *Thematic Dominoes* akan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan media konvensional. Siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan *Thematic Dominoes* lebih aktif dibandingkan siswa yang belajar dengan menggunakan media konvensional.

2. Penggunaan Media *Thematic Dominoes* Lebih Efektif Daripada Menggunakan Media Konvensional Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Penggunaan media *Thematic Dominoes* lebih efektif dalam keterampilan berbicara karena selain lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran juga dapat memotivasi siswa untuk bersemangat belajar sehingga siswa lebih tertarik untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Prancis. Siswa dapat lebih mengembangkan ide-ide dan gagasan-gagasan mereka. Melalui media *Thematic Dominoes*, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan untuk mengembangkan kosa kata yang telah diberikan.

Dalam pembelajaran berbicara, guru dapat mengetahui kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa dan materi yang sulit dipahami oleh siswa. Guru juga dapat langsung mengoreksi kesalahan cara berbicara siswa dalam bahasa Prancis sehingga siswa juga dapat langsung memperbaiki kesalahan yang dilakukan.

Media *Thematic Dominoes* merupakan salah satu media yang diharapkan sesuai dengan pembelajaran keterampilan bahasa Prancis. Dengan media ini guru tidak perlu banyak mencatat di papan tulis materi yang diajarkan. Media *Thematic Dominoes* sangat mudah dilakukan, menyenangkan dan akan memotivasi siswa untuk berani berbicara bahasa Prancis dengan baik dan benar, dengan media ini pembelajaran akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa akan terdorong untuk dapat dengan cepat aktif berbicara bahasa Prancis.

Dengan demikian media *Thematic Dominoes* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Media ini mendorong siswa untuk belajar mandiri dan aktif sehingga pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan prestasi yang signifikan siswa kelas XI SMAN 9 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan media *Thematic Dominoes* dan yang diajar dengan media konvensional.
2. Penggunaan media *Thematic Dominoes* lebih efektif daripada penggunaan media konvensional dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 9 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena semua gejala yang diamati dalam penelitian ini dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka. Hal ini disebabkan karena tidak semua variable yang ada dalam penelitian ini dapat dikontrol, dengan demikian akan terjadi perlakuan terhadap subjek penelitian yaitu siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian ini termasuk dalam *Quasi Eksperimental Design* dengan desain *pre-test and post-test design*. Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2006: 23) Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang membagi subjek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Dalam hal ini, peneliti mengamati perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa setelah diberikan perlakuan yaitu berupa media permainan *Thematic Dominoes* dengan kelompok yang tidak menggunakan media permainan *Thematic Dominoes* sebagai kelompok kontrol (pembanding) pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Desain penelitian ini adalah *Pretest- Posttest Control Group Design* dengan satu perlakuan Setiyadi (2006 : 143) yang digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Eksperimen

Group	<i>Pre- test</i>	Perlakuan	<i>Post- test</i>
E	T1	X	T2
K	T1	O	T2

Keterangan :

E : simbol untuk kelas eksperimen

K : simbol untuk kelas kontrol

X : perlakuan pada kelas eksperimen

O : tidak ada perlakuan pada kelas kontrol

T1 : *pre- test* yang sama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

T2: *post- test* yang sama untuk untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dalam penelitian eksperimen terdapat prosedur atau tahap yang dilakukan dalam penelitian eksperimen dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1) Pra Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum dilaksanakannya eksperimen, yang meliputi penentuan sampel dari populasi dan memilih sampel yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* yakni dengan mengambil secara acak kelas yang akan dijadikan penelitian.

2) Eksperimen

Pada tahap eksperimen terdiri dari *pre-test*, pemberian perlakuan atau *treatment*, dan *post-test*.

a. Tes awal atau *pre-test*

Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dan diberikan sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen.

b. Perlakuan atau *treatment*

Pemberian *treatment* atau perlakuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media permainan *Thematic Dominoes* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tidak menggunakan media permainan *Thematic Dominoes*. Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media konvensional yaitu berupa buku panduan *Le Mag*, papan tulis, dan spidol.

c. Tes akhir atau *post-test*

Tes ini diberikan di akhir setelah berakhirnya pemberian perlakuan atau *treatment* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan.

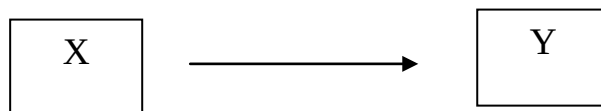
3) Pasca eksperimen

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian atau akhir eksperimen.

Dalam tahap ini, data *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Hasil perhitungan tersebut berguna untuk menjawab hipotesis.

B. Variabel Penelitian

Menurut Setiyadi (2006: 101) variabel adalah sebuah karakteristik dari sekelompok orang, perilakunya ataupun lingkungannya yang bervariasi dari satu individu dengan individu lainnya. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh. Dalam penelitian ini, media permainan *Thematic Dominoes* adalah variabel bebas yang diberi notasi (X). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yaitu keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan notasi (Y). Hubungan variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Hubungan Antarvariabel Penelitian

Keterangan :

X : Penggunaan media permainan *Thematic Dominoes* pada pembelajaran keterampilan berbicara sebagai variabel bebas.

Y : Keterampilan berbicara bahasa Prancis sebagai variabel terikat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 9 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sagan No.1, Yogyakarta. Dan waktu penelitian dilakukan pada semester satu atau semester genap tahun pelajaran 2011/2012 yaitu bulan Febuari 2012 hingga Maret 2012.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 173) berpendapat bahwa “populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian”. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 9 Yogyakarta.

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	26
XI IPA 2	26
XI IPA 3	25
XI IPA 4	24
XI IPA 5	24
XI IPS 1	20
XI IPS 2	18
JUMLAH	163

2. Sampel Penelitian

Setiyadi (2006: 38) mengungkapkan sampel adalah sekelompok individu yang mewakili seluruh individu yang menjadi bagian dari kelompok target menurut. Menurut Arikunto (2010: 177) dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dimana peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Hal ini memungkinkan setiap individu dalam populasi akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih atau dijadikan sample penelitian. Untuk itu, peneliti memilih dua kelas secara acak untuk dijadikan sebagai sample dan selanjutnya diundi untuk ditentukan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengundian dilakukan dengan mengocok undian kertas yang berisi kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Kelas pertama yang keluar dari hasil pengocokan akan dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas kedua yang muncul akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Dari hasil pengundian, diperoleh kelas XI IA₄ sebagai kelas eksperimen dan XI IA₁ sebagai kelas kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data kuantitatif dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu : tes kemampuan berbahasa, tes pengetahuan kebahasaan, dan alat ukur variabel kepribadian siswa. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa tes. Menurut Arikunto (2010: 266) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk

mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan berbicara bahasa Prancis siswa. Tes yang dilakukan dengan meminta siswa melakukan dialog secara lisan.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2010: 266) mengatakan bahwa instrumen disebut juga alat, yaitu sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes keterampilan berbicara bahasa Prancis yang disertai dengan kriteria penilaian tes. Kriteria penilaian tersebut berdasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh *Tagliante* (tertera pada halaman lampiran). Hal yang berkaitan erat dengan instrumen penelitian adalah berupa penyusunan sebuah rancangan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi.

Arikunto (2010: 205) mendefinisikan “kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan yang disebutkan dalam kolom “. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan diambil.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen *Pre-Test* Kemampuan
Berbicara Bahasa Prancis**

Tema	Pokok Bahasan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	No .item
Tema: <i>La Famille</i>	<i>Présenter les membres de famille</i>	-dapat menyebutkan nama panggilan, nama lengkap diri sendiri, ayah, ibu, saudara laki-laki/perempuan dngan benar. -dapat menyebutkan alamat tempat tinggal dengan benar. -dapat menyebutkan pekerjaan ayah, ibu, saudara laki-laki/perempuan dengan benar. -dapat menyebutkan umur ayah,ibu,dan saudara laik-laki/perempuan dengan benar.	Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks	Jenis: Tugas Individu Tes Lisan (bercerita)	1

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen *Post-Test* Kemampuan
Berbicara Bahasa Prancis**

Tema	Pokok Bahasan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	No .item
Tema: <i>Les activités quotidiennes</i>	- <i>Les activités quotidiennes</i> -<i>L'heure</i>	-dapat menyebutkan kata kerja mengenai aktifitas yang dilakukan sehari-hari dari pagi hingga malam hari dengan benar. -dapat menerapkan kata kerja tersebut dalam kalimat. -dapat menyebutkan waktu setengah jam, seperempat jam, jam 12 malam, jam 12 siang dengan benar. -dapat membuat kalimat tentang aktifitas yang dilakukan sehari-hari dari pagi hingga malam hari disertai waktunya dengan benar.	Melakukan percakapan dengan teman sebaya	Jenis: Tugas kelompok Tes Lisan (berdialog)	1

	- <i>Les repas</i>	-dapat menyebutkan jenis-jenis makanan yang dimakan sehari-hari. -dapat menerapkan jenis-jenis makanan yang dimakan sehari-hari dalam kalimat dengan benar.			
--	--------------------	--	--	--	--

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Arikunto (2010: 211) mengatakan bahwa, “Validitas instrumen merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrumen”. Sebuah Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya jika sebuah instrumen kurang valid maka validitas yang dihasilkan rendah. Menurut Setiyadi (2006: 22), “dalam penelitian pengajaran bahasa asing terdapat lima jenis validitas yaitu validitas tampilan, validitas isi, validitas prediktif, validitas konstruk dan validitas kesetaraan”. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah:

Validitas isi (*Content Validity*)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran. Untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi validasi isi, dapat diketahui melalui kisi-kisi yang telah disusun.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Menurut (Burhan Nurgiyantoro, 2004 : 350) dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan

σ_i^2 : varian butir pertanyaan

σ : varians skor instrumen

Instrumen akan diujikan pada sekelompok siswa di luar sampel sebelum diujikan kepada sampel yang diteliti. Dari hasil pengujian didapatkan hasil $r = 0,675$ instrumen tersebut dinyatakan reliabel karena hasil yang didapat mendekati angka 1 dan lebih dari 0,5.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian eksperimen ini adalah analisis data *uji-t* atau *t-test*. Data yang dianalisis melalui *uji-t* terwujud dalam bentuk angka. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

G. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

1) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas sebaran dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian *kolmogorov smirnov* yakni uji yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data Akbar (2007:109). Pengujian normalitas sebaran data ini dapat dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 20. Adapun rumus teknik pengujian *kolmogorov smirnov* :

$$Z = \frac{x - \mu}{S}$$

Keterangan:

X = Skor data variabel yang akan diuji normalitasnya

μ = Nilai rata-rata

S = Standar deviasi

Uji normalitas dilakukan terhadap *pre-test* kemampuan berbicara dan *post-test* kemampuan berbicara. Kemudian hasil p-value yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5 %. Jika p-value hitung lebih besar dari signifikansi 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika harga p- value lebih kecil dari signifikansin 5 %, dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hitung tiap kelompok. Untuk menguji variansi data digunakan *uji- F* (Burhan Nurgiyantoro, 2004 : 223) yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{RKA}{RKD}$$

Keterangan :

F : koefisien F

RKA : rata-rata hitung kuadrat antar kelompok

RKD : rata-rata hitung kuadrat dalam kelompok

Pengujian ini dilakukan terhadap data-data *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Dari uji tabel tersebut dikatakan homogen apabila nilai p-value lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Begitu pula sebaliknya, apabila nilai p-value lebih kecil ($\text{sig} < 0,05$) maka sampel tersebut tidak homogen.

3) Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *uji-t*. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan keterampilan berbicara antara kelompok eksperimen yang menggunakan media *Thematic Dominoes* dan kelompok kontrol yang tidak

menggunakan media *Thematic Dominoes*. Dengan demikian dapat diketahui pula perbedaan keefektifan antara keduanya.

Selanjutnya, analisis ini akan dibantu dengan komputer program SPSS. Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan apabila hipotesis nilai t yang diperoleh lebih besar dari nilai t dalam tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus *uji-t* tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t pada taraf signifikansi 5 %. Jika t -hitung lebih besar dari pada t -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah harga t diketahui, kemudian dilanjutkan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang menggunakan media *Thematic Dominoes*. Jika t -hitung lebih besar dari t -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan *Thematic Dominoes* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa permainan *Thematic Dominoes*

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis ini sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0). Rumus hipotesis tersebut sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta antara yang diajar dengan menggunakan media permainan *Thematic Dominoes* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan yang signifikan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta antara yang diajar dengan menggunakan media permainan *Thematic Dominoes* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

$H_a : \mu_1 = \mu_2$.Penggunaan permainan *Thematic Dominoes* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta sama efektifnya dengan menggunakan media konvensional

$H_a : \mu_1 > \mu_2$.Penggunaan permainan *Thematic Dominoes* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media konvensional

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data keterampilan berbicara awal yang diperoleh melalui nilai tes awal (*pre-test*) dan keterampilan berbicara yang diperoleh melalui nilai tes akhir (*post-test*). Data statistik induk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5. Data Statistik Induk Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber	N	ΣX	ΣX^2	Rerata	Peningkatan	SB
Kelompok Eksperimen	25					
<i>Pre- test</i>		1488	2214144	57,76		13,66
<i>Post- test</i>		1924	3701776	76,96	19,20	6,24
Kelompok Kontrol	25					
<i>Pre- test</i>		1452	2108304	58,08		8,65
<i>Post- test</i>		1744	3041536	69,76	11,68	7,31

Pada skor *pre-test* kelas eksperimen sebesar 1488 dan skor *post-test* sebesar 1924. Pada kelas eksperimen diperoleh rerata skor keterampilan

berbicara awal sebesar 57,76 dan rerata skor keterampilan berbicara akhir sebesar 76,96. Kelas kontrol memperoleh rerata nilai berbicara awal sebesar 58,08 dan nilai akhir sebesar 69,76. Kelas eksperimen mempunyai rerata nilai akhir yang lebih tinggi dari rerata nilai awal dengan *mean difference* sebesar 19,20. Sedangkan kelas kontrol juga mempunyai rerata nilai akhir yang lebih tinggi dari rerata nilai awal dengan *mean difference* hanya sebesar 11,68.

1. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

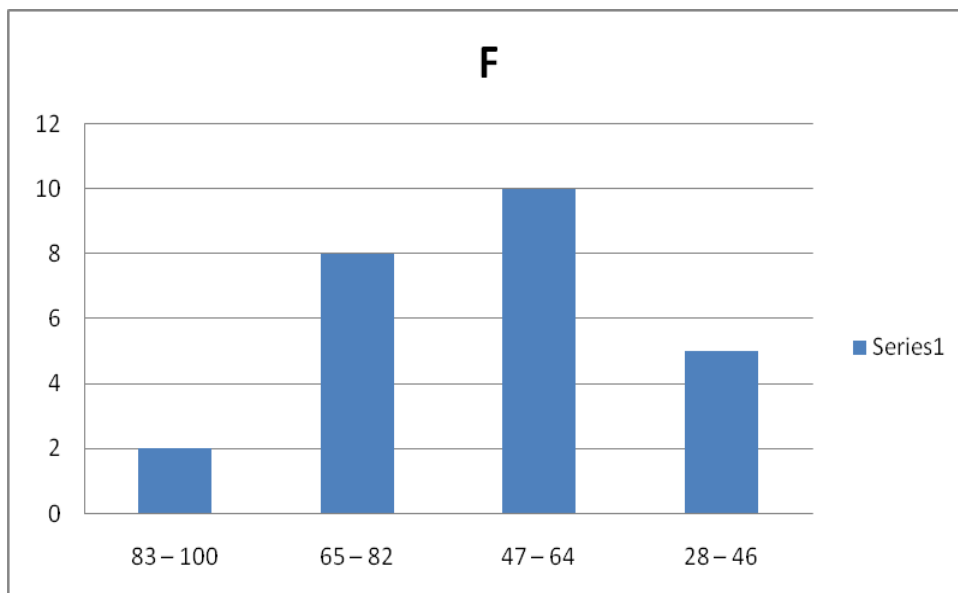
a. Berdasarkan Data Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

Berdasarkan data pengukuran tes awal atau *pre-test* kelompok eksperimen dari subjek yang berjumlah 25 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 84 yang diraih oleh 2 orang siswa dan nilai terendah sebesar 20 yang diraih oleh 1 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 57,76, median sebesar 60, modus sebesar 52, dan simpangan baku (SB) sebesar 13,66. Untuk distribusi skor *pre-test* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

NO	Interval	F	%
1	83 – 100	2	8 %
2	65 – 82	8	32 %
3	47 – 64	10	40 %
4	28 – 46	5	20 %
	Jumlah	25	100 %

Selanjutnya apabila dinyatakan dengan grafik histogram yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

b. Berdasarkan Data Skor *Pre- test* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

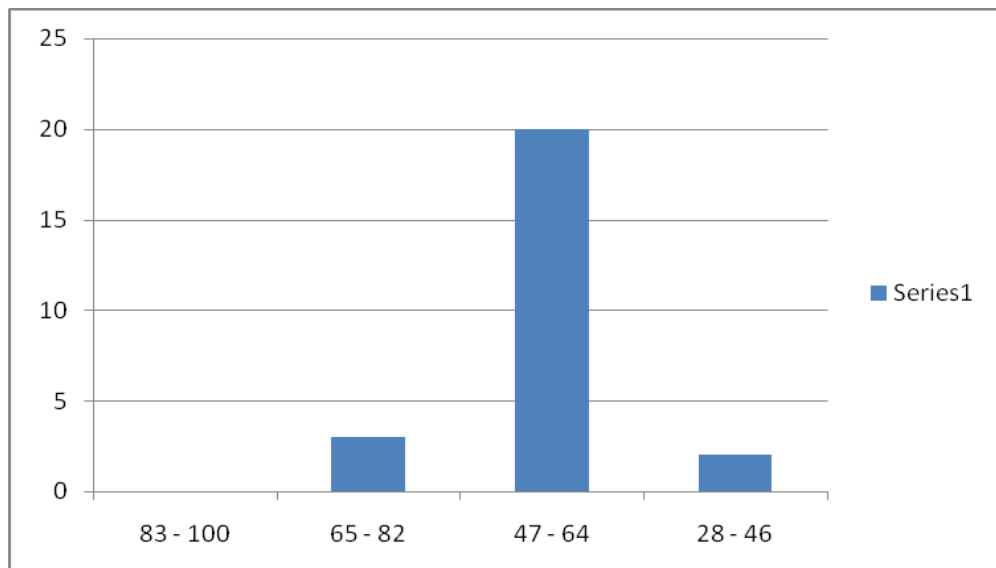
Berdasarkan data pengukuran tes awal (*pre-test*) kelompok kontrol dari subjek yang berjumlah 25 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 72 yang diraih oleh 3 orang siswa dan nilai terendah 40 yang diraih oleh 1 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 58,08, median sebesar 60, modus sebesar 64, dan simpangan baku (SB) 8,65.

Untuk distribusi skor *pre-test* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

NO	Interval	F	%
1	83 – 100	0	0 %
2	65 – 82	3	12 %
3	47 – 64	20	80 %
4	28 – 46	2	8 %
	Jumlah	25	100 %

Selanjutnya apabila dinyatakan dengan grafik histogram yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

c. Deskripsi Data Perbandingan Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah dilakukan analisis tes awal atau *pre-test*, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus *uji-t* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan berbicara antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 8. Data Perbandingan Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Data	N	ΣX	Mean	Modus	Median
1	Skor tes awal kelompok eksperimen	25	1488	57,76	52	60
2	Skor tes awal kelompok kontrol	25	1452	58,08	64	60

Dari pengolahan data tersebut, diperoleh hasil *t*-hitung sebesar 0,099 dengan *db*= 48 .Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai *t* tabel dengan taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan nilai *t* tabel sebesar 2,011. Dengan demikian, nilai *t* hitung lebih kecil dari nilai *t* tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Adapun perhitungan *uji- t* sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji- *t Pre-test* Antarkelas

Data	<i>t</i> - hitung	<i>t</i> - tabel	<i>Db</i>	Keterangan
Pre- test	0,099	2,011	48	$t_h < t_t =$ tidak ada perbedaan yang signifikan

2. Deskripsi Data Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Berdasarkan Data Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

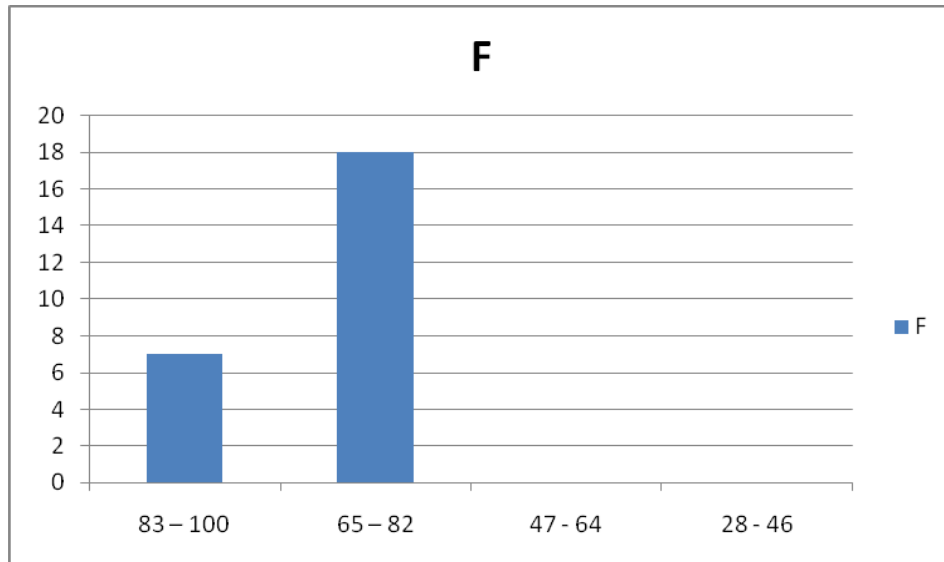
Berdasarkan data pengukuran tes akhir (*post- test*) kelompok eksperimen dari subjek yang berjumlah 25 orang siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 88 yang diraih 2 oleh orang siswa dan skor terendah 68 yang diraih oleh 4 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 76,96, median sebesar 76, modus sebesar 72, dan simpangan baku (SB) sebesar 6, 24.

Untuk distribusi skor *post- test* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

NO	Interval	F	%
1	83 – 100	7	28 %
2	65 – 82	18	72 %
3	47 – 64	0	0 %
4	28 – 46	0	0 %
	Jumlah	25	100 %

Selanjutnya apabila dinyatakan dengan grafik histogram yaitu sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

b. Berdasarkan Data Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

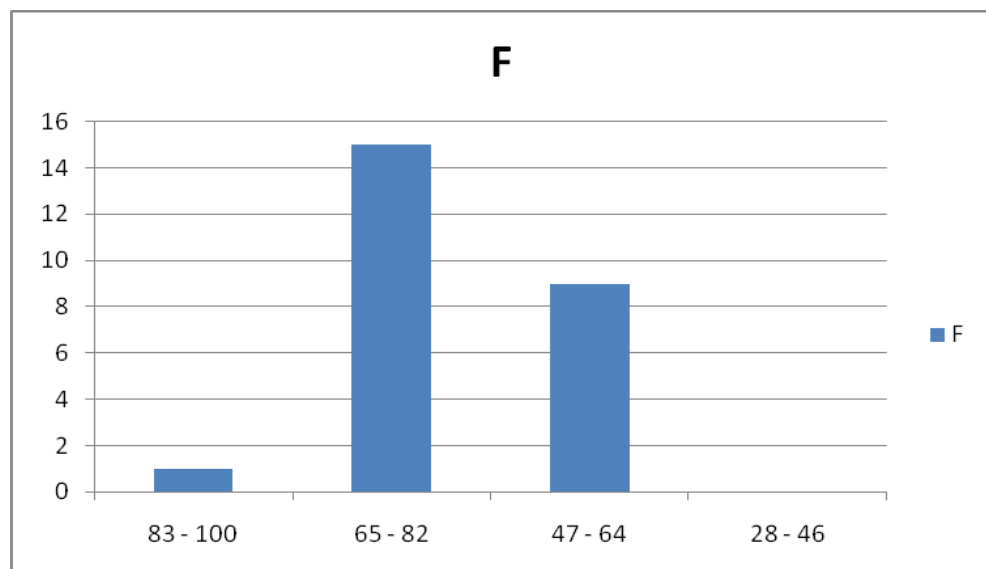
Berdasarkan data pengukuran tes akhir (*post-test*) kelompok kontrol dari subjek yang berjumlah 25 orang siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 84 yang diraih oleh 1 orang siswa dan skor terendah 60 yang diraih oleh 5 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 69,76 median sebesar 72, modus sebesar 72, dan simpangan baku (SB) sebesar 7,31.

Untuk distribusi skor *post-test* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11. Frekuensi Skor *Post- test* keterampilan Berbicara
Kelompok Kontrol**

NO	Interval	F	%
1	83 – 100	1	4 %
2	65 – 82	15	60 %
3	47 – 64	9	36 %
4	28 – 46	0	0 %
	Jumlah	25	100 %

Selanjutnya apabila dinyatakan dengan grafik histogram yaitu sebagai berikut:



**Gambar 7. Histogram Distribusi Skor *Post- test* keterampilan Berbicara
Kelompok Kontrol**

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test*, baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan bantuan program edisi SPSS 20 yang menunjukkan bahwa jika $p\text{-value}(sig) > 0,05$ maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Jika $p\text{-value}(sig) < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti sebaran data kedua kelompok tersebut tidak normal.

1) Uji Normalitas Sebaran *Pre- test* Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *pre-test* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa $(p\text{-value } (sig) > \alpha (0,05) = 0,883 > 0,05)$ yang berarti bahwa sebaran data *pre-test* kelompok tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelompok Eksperimen

P –value	Alfa	Keterangan
0,883	0,05	Normal

2) Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *post-test* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa $(p\text{-value } (sig) > \alpha (0,05) = 0,350 >$

0,05) yang berarti bahwa sebaran data *pre-test* kelompok tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Post- test* Kelompok Eksperimen

P –value	Alfa	Keterangan
0,350	0,05	Normal

3) Uji Normalitas Sebaran *Pre- test* Kelompok Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *pre-test* kelompok kontrol menunjukkan (*p-value (sig)* > α (0,05) = 0,601 > 0,05) yang berarti bahwa sebaran data *pre-test* kelompok tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre- test* Kelompok Kontrol

P –value	Alfa	Keterangan
0,601	0,05	Normal

4) Uji Normalitas Sebaran *Post- test* Kelompok Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *post-test* kelompok kontrol menunjukkan (*p-value (sig)* > α (0,05) = 0,672 > 0,05) yang berarti bahwa sebaran data *pre-test* kelompok tersebut adalah normal

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Post- test* Kelompok Kontrol

P –value	Alfa	Keterangan
0,672	0,05	Normal

b. Uji Homogenitas Variansi

Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan program SPSS 20 dengan tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah uji- f yaitu membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Varians	P	Keterangan
<i>Pre- test</i> Eksperimen	186,7596	0,111	Homogen
<i>Pre-test</i> Kontrol	74,8225		
<i>Post- test</i> eksperimen	38,9376	0,460	Homogen
<i>Post-test</i> kontrol	53,4361		

Hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians *pre-test* eksperimen dan *pre-test* kontrol diperoleh nilai p-value sebesar 0,111 dengan signifikansi 5%. Oleh karena nilai p-value lebih besar dari signifikansi (α) 0,

05, maka dapat dinyatakan bahwa varians kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

5. Pengujian Hipotesis

Kriteria penerimaan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, jika t -hitung $>$ t -tabel pada taraf signifikansi (α) 0,05. Dalam penelitian ini, *uji-t* digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara antara siswa kelompok eksperimen dan kontrol pada saat *post-test*. Perhitungan *uji-t* dilakukan dengan program SPSS 20.

Adapun rangkuman perhitungan *uji-t* tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Uji-t

t- hitung	t- tabel	Db	Keterangan
3,744	2,011	48	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Analisis data di atas menghasilkan nilai t -hitung sebesar 3,744 dengan $db = 48$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t -tabel pada taraf signifikansi 5 % dan $db = 48$ yaitu sebesar 2,011. Dengan demikian, t -hitung lebih besar dari t -tabel yang berarti H_0 ditolak sehingga H_a diterima. H_a berbunyi bahwa penggunaan media permainan *Thematic Dominoes* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa lebih baik daripada pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media konvensional. Disamping itu, dilihat dari rerata kelas eksperimen yaitu 76,96 lebih besar dari rerata kelas kontrol yakni 69,96 yang berarti media permainan

Thematic Dominoes lebih efektif pada pembelajaran keterampilan bicara bahasa Prancis siswa.

B. Pembahasan

1. Terdapat Perbedaan Prestasi yang Signifikan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Media Permainan *Thematic Dominoes* dan yang Diajar dengan Media Konvensional

s

Penggunaan media permainan *Thematic Dominoes* di kelas eksperimen pada pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar bahasa Prancis. Media permainan *Thematic Dominoes* juga lebih disukai oleh para siswa karena merupakan salah satu media permainan yang menarik dan membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar serta mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Berbeda dengan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional, siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran bahasa Prancis, karena kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan dan monoton.

Media permainan *Thematic Dominoes* pada pembelajaran keterampilan berbicara membuat siswa terdorong dan termotivasi untuk menjadi lebih aktif dan lebih unggul dibandingkan siswa lain. Media permainan *Thematic Dominoes* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang memiliki banyak manfaat, apabila digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media permainan *Thematic Dominoes* pada

pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, membuat siswa lebih banyak mendapat kesempatan untuk dapat berlomba dalam memperlihatkan kemampuan berbahasa Prancis secara lisan. Media permainan *Thematic Dominoes* yang diberikan kepada siswa merupakan sebuah permainan kartu sederhana yang dibuat seperti kartu domino yaitu terdapat dua sisi dalam satu kartu. Dengan demikian, siswa dapat semakin antusias dan tertarik untuk berekspresi dalam bentuk lisan.

Berdasarkan uraian pembahasan dan bukti analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa media permainan *Thematic Dominoes* dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Hal ini dikarenakan media permainan *Thematic Dominoes* memiliki beberapa kelebihan diantaranya menarik perhatian, menumbuhkan minat dan motivasi serta membantu siswa untuk menjadi lebih aktif, dan membantu guru untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang tidak membosankan dan monoton. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mendukung dan membuktikan teori- teori tentang media permainan *Thematic Dominoes* seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

2. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis dengan Menggunakan Media *Thematic Dominoes* Lebih Efektif daripada Menggunakan dengan Media Konvensional

Dari hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 76,96. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol sebesar 69,76. Nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari

nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol ($76,96 > 69,76$). Peningkatan nilai keterampilan berbicara kelas eksperimen sebesar 19,20. Sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 11,68. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media permainan *Thematic Dominoes* lebih efektif daripada penggunaan media konvensional pada pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

Penggunaan media permainan *Thematic Dominoes* merupakan salah satu hal yang penting dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Nana Sudjana dan Rivai (2005: 2) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran karena berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan *Thematic Dominoes* lebih efektif pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis daripada menggunakan media konvensional.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan *Thematic Dominoes* dan yang diajar dengan media konvensional. Hal tersebut dapat dilihat nilai t-hitung sebesar 3,744 dengan $db = 48$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t- tabel pada taraf signifikansi 5 % dan $db = 48$ yaitu sebesar 2,011 yang berarti nilai t -hitung lebih besar dari nilai t tabel.
2. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan permainan *Thematic Dominoes* lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang menggunakan media konvensional. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan nilai keterampilan berbicara kelas eksperimen sebesar 19,20, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 11,68.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, dapat diajukan beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dalam pengambilan kebijaksanaan pendidikan, yakni

dengan pengadaan media pembelajaran di sekolah. Dengan bukti bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya media permainan *Thematic Dominoes* lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan media konvensional, maka implikasinya sebagai berikut :

1. Guru dapat menggunakan media permainan *Thematic Dominoes* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih menguasai keterampilan berbicara. Dengan demikian, keterampilan bicara siswa semakin meningkat.
2. Guru dapat menggunakan media permainan *Thematic Dominoes* untuk melatih siswa agar menuangkan ide-ide atau gagasannya secara lisan. Sehingga siswa aktif dalam pembelajaran berbahasa Prancis.
3. Sekolah hendaknya mendukung guru untuk menerapkan penggunaan media-media pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan bicara siswa khususnya keterampilan bahasa Prancis.

C. Saran- saran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya menggunakan media permainan *Thematic Dominoes* sebagai salah satu alternatif media pengajaran yang bervariasi untuk

mengajar di sekolah karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara bahasa Prancis.

2. Siswa hendaknya dapat menuangkan lebih banyak ide atau gagasan dalam berbicara bahasa Prancis, dengan media yang digunakan.
3. Sekolah hendaknya mendukung dan memberikan fasilitas kepada guru untuk menerapkan penggunaan media-media pembelajaran yang variatif, inovatif dan telah teruji meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa.
4. Calon pendidik hendaknya lebih kreatif dalam rangka mengadakan media-media yang menarik pada pembelajaran bahasa guna meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. 2007. *Menggunakan SPSS Bagi Peneliti Pemula*. Bndung: M2S.
- Alwi, Hasan. 2007. *KBBI Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Brown, Douglas. 2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practice*. United States of America. Longman.
- Brumfit, C.J. Et Johnson, K. 1991. *The Communicative Approach to Language Teaching*. Oxford : English Language Book Society.
- Eksanti Putri, Shelomita. 2010. *Keefektivitasan Penggunaan Media Gambar Berseripada Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. Jakarta : PT. Indeks.
- Iskandarwassid, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Lado, Robert. 1961. *Language Testing: The Construction and Use Of Foreign Language Test*. London : Longman.
- Latuheru, John. 1988. *Media Pembelajaran: Dalam Proses Belajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta :BPFE Yogyakarta.
- Sadiman, Arif. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, Meylena. 2010. *Efektivitas Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Prancis Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.

Sudjana Nana dan Ahmad, Rivai. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: SinarBaru Algesindo.

Sukur, Ghazali. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*.

Tagliante, Christine. 1994. *La Class de Langue*. CLE : International, Paris

Tarigan, Henry. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA N 9 Yogyakarta
Kelas / Semester	: XI / Genap
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pokok Bahasan	: <i>La vie quotidienne</i>
Semester	: 2 (dua)
Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La vie quotidienne*.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran dengan tepat
- Menyebutkan ujaran dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyebutkan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

E. Materi Pelajaran

Tema : *La vie quotidienne*

Savoir- faire :

- *Présenter les activités quotidiennes*

Grammaire :

verbe : *se lever, se laver, s'habiller, mettre, prendre, aller, apprendre, rentrer, déjeuner, faire le devoir, manger, dormir*

F. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan : Pendekatan komunikatif, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis dalam situasi sebenarnya sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi atau sarana untuk melaksanakan maksud komunikatif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan sistem tanya jawab (*question-réponse*) yang dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> - presensi	- Siswa membalas salam : <i>Bonjour</i> - Siswa menjawab : <i>ça va bien, merci</i>
Apersepsi: - Bon, kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru Mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai.	- Siswa menjawab “siap” - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
Kegiatan inti	
- Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “ hari ini kita akan belajar tentang <i>la vie quotidienne</i>” - Sebelum menjelaskan guru bertanya “apa itu <i>la vie quotidienne</i>?” - Guru memberi reward “<i>très bien</i>”	-Siswa memperhatikan - Siswa menjawab “kehidupan sehari-hari bu”

- Guru memberikan penjelasan berupa gambar yang menunjukkan kegiatan sehari-hari, dan siswa diberi penjelasan tentang konjugasi dari kata kerja yang ada. - Guru menggunakan kartu <i>Thematic Dominoes</i> untuk menerapkan kata kerja yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam sebuah kalimat sederhana. - Guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan secara lisan kalimat yang sudah dirangkai menggunakan kartu <i>Thematic Dominoes</i>.	- Siswa memperhatikan -Siswa bercerita
Kegiatan Penutup	
Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan	Menjawab pertanyaan
Tugas rumah : meminta siswa untuk mempelajari kembali semua materi yang sdah diajarkan dan menceritakan tentang kegiatan sehari-hari tiap individu.	Memperhatikan dan mencatat

G. Media

- Gambar dan kartu *Thematic Dominoes*

H. Penilaian

Tes lisan : siswa berdialog di depan kelas dengan kalimat sederhana tentang kehidupan sehari-hari. Penilaian menggunakan *Échelle de Harris*.

Jumlah nilai x 4

Soal : faites un dialogue sur vos activités quotidiennes!

Sarana dan sumber Pembelajaran

- Le Mag
- Vocabulaire

Yogyakarta, 1 Febuari 2012

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Edy Susila

NIP. 19660902.199303.2.005

Rita Setyaningrum

NIM 07204244004

Materi :



Se lever:

Je	me lève
Tu	te lèves
Elle/il/on	se lève
Nous	nous levons
Vous	vous levez
Elles/ils	se lèvent



Se laver:

Je	me lave
Tu	te laves
Elle/il/on	se lave
Nous	nous lavons
Vous	vous lavez
Elles/ils	se lavent



Prendre le petit déjeuner

Je	prends
Tu	prends
Elle/il/on	prend
Nous	prenons
Vous	prenez
Elles/ils	prennent



Aller à l'école

Je	vais
Tu	vas
Elle/il/on	va
Nous	allons
Vous	allez
Elles/ils	vont



Aprendre les math

J'	aprends
Tu	aprends
Elle/il/on	apprend
Nous	aprenons
Vous	apprenez
Elles/ils	apprennent



Rentrer à la maison

Je	rentre
Tu	rentres
Elle/il/on	rentre
Nous	rentrons
Vous	rentrez
Elles/ils	rentrent



Déjeuner

Je	Déjeune
Tu	Déjeunes
Elle/il/on	Déjeune
Nous	Déjeunons
Vous	Déjeunez
Elles/ils	Déjeunent



Regarder la télé

Je	regarde
Tu	regardes
Elle/il/on	regarde
Nous	regardons
Vous	regardez
Elles/ils	regardent



Faire une douche

Je	fais
Tu	fais
Elle/il/on	fait
Nous	faisons
Vous	faites
Elles/ils	font



Dîner

Je	Dîne
Tu	Dînes
Elle/il/on	Dîne
Nous	Dînons
Vous	Dînez
Elles/ils	Dînent



Faire le devoir

Je	fais
Tu	fais
Elle/il/on	fait
Nous	faisons
Vous	faites
Elles/ils	font



Dormir

Je	dors
Tu	dors
Elle/il/on	dort
Nous	dormons
Vous	dormez
Elles/ils	dorment

Bonjour !	
-----------	--

Bonjour !	Qu'est-ce que tu fais le matin?
-----------	---------------------------------

Le matin, je me lève et puis je me lave et je prends le petit déjeuner avec ma famille.	Et toi ?
---	----------

Moi, je me lève, ensuite je prends une douche et je prends le petit déjeuner avec mon frère.	Tu ne vas pas à l'école?
--	--------------------------

Après ça je vais à l'école, là-bas j'apprends les maths et les français.	Et toi, qu'est-ce que tu fais après avoir pris le petit déjeuner?
--	---

Je travaille au bureau, j'ai beaucoup de travail tous les jours.	Est-ce que tu as un devoir?
--	-----------------------------

Oui, j'ai un devoir. Je fais le devoir après le repos, et puis je regarde la télé parfois je joue avec mon chat	Comment avec toi?
---	-------------------

Je n'ai pas beaucoup de temps. Après je rentre chez moi, je dîne et puis je dors.	Maintenant, est-ce que nous pouvons déjeuner ensemble?
---	--

Ah oui, bien sûr! Allez y !	
-----------------------------	--

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

(kelas eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA N 9 Yogyakarta
Kelas / Semester	: XI / Genap
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pokok Bahasan	: <i>La vie quotidienne</i>
Semester	: 2 (dua)
Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La vie quotidienne*.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran dengan tepat
- Menyebutkan ujaran dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyebutkan ujaran dengan tepat

- Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

E. Materi Pelajaran

Tema : *La vie quotidienne*

Savoir- faire :

- *Demander et donner l'heure*

Grammaire :

verbe : *se lever, se laver, s'habiller, mettre, prendre, aller, apprendre, rentrer, déjeuner, faire le devoir, manger, dormir, être, arriver*

Vocabulaire :

- *L'heure : trente minutes, et demie, moins le quart, et quart, en retard, à l'heure.*

F. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan : Pendekatan komunikatif, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis dalam situasi sebenarnya sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi atau sarana untuk melaksanakan maksud komunikatif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan sistem tanya jawab (*questions-réponse*) yang dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> - presensi	- Siswa membalas salam : <i>Bonjour</i> - Siswa menjawab : <i>ça va bien, merci</i>
Apersepsi: - Bon, kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru Mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai.	- Siswa menjawab “siap” - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
Kegiatan inti	
- Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “ hari ini kita akan belajar materi yang sama seperti minggu lalu yaitu <i>la vie quotidienne</i>” - Sebelum menjelaskan guru bertanya “sudah hafal kegiatan-kegiatan yang kita lakukan setiap hari?? Ada apa saja sebutkan?	- Siswa memperhatikan - Siswa menjawab sudah lalu menyebutkan kegiatan sehari-hari

- Guru memberi reward “<i>très bien</i>” , hari ini kita akan mempelajari tentang <i>l’heure</i>. Apakah ada yang sudah mengetahui <i>l’heure</i> it apa?? - Guru memberi reward “<i>très bien</i>” - Guru memberikan penjelasan berupa gambar yang menunjukan kegiatan sehari-hari, disertai dengan jam. - Guru menggunakan kartu <i>Thematic Dominoes</i> untuk menerapkan kata kerja dan jam yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam sebuah kalimat sederhana. - Guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan secara lisan kalimat yang sudah dirangkai menggunakan kartu <i>Thematic Dominoes</i>.	-Siswa menjawab sudah bu’ , jam bu. -Siswa memperhatikan
Kegiatan Penutup	
Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan	Menjawab pertanyaan
Tugas rumah : meminta siswa untuk mempelajari kembali semua materi yang sdah diajarkan dan menceritakan tentang kegiatan sehari-hari tiap individu.	Memperhatikan dan mencatat

G. Media

- Foto copy dan kartu *Thematic Dominoes*

H. Penilaian

Tes lisan : siswa berdialog di depan kelas menggunakan kalimat sederhana tentang kehidupan sehari-hari disertai jam. Penilaian menggunakan ***Échelle de Harris***

Jumlah nilai x 4

I. Evaluasi

Faites un dialogue sur vos activités quotidiennes !

Yogyakarta, 1 Febuari 2012

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Edy Susila

NIP. 19660902.199303.2.005

Rita Setyaningrum

NIM 07204244004

Penilaian

(Silabus dan Échelle de Harris dalam Christine Tagliante.
Techniques de Classe : L'évaluation 1991 : 113-114)

No	Standar Kompetensi	Indikator	Skor	No Item	Jumlah
1	Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga	A. PENGUCAPAN (<i>Prononciation</i>)		1, 2	2
		1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	1		
		2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	2		
		3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman.	3		
		4. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah.	4		
		5. Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		B. TATA BAHASA (<i>Grammaire</i>)		1, 2	2
		1. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1		

		2. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	2	1, 2	2
		3. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti / makna.	3		
		4. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti.	4		
		5. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5		
		C. KOSAKATA (Vocabulaire)			
		1. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	1		
		2. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2		
		3. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga	3		

		percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.			
		4. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4		
		5. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		D. KELANCARAN (<i>Aisance/Fluency</i>)		1, 2	2
		1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	1		
		2. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2		
		3. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3		
		4. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.	4		
		5. Pembicaraan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		E. PEMAHAMAN		1, 2	2

		(<i>Compréhension</i>) 1. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1		
		2. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2		
		3. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	3		
		4. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4		
		5. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5		

L'heure

01.00	02.00	
Une heure	deux heures	
03.00	04.00	
Trois heures	quatre heures	08.15 : huit heures et quart
05.00'	06.00	06.45 : sept heures moins le quart
Cinq heures	six heures	<i>à l'heure</i>
07.00	08.00	en retard
Sept heures	huit heures	après midi
09.00	10.00	
Neuf heures	dix heures	
11.00	12.00	
Onze heures	midi	
13.00	14.00	
Treize heures	quatorze heures	
15.00	16.00	
Quinze heures	seize heures	
17.00	18.00	
dix-sept heures	dix-huit heures	
19.00	20.00	
Dix-neuf heures	vingt-heures	
21.00	22.00	
Vingt-et-un heures	vingt -deux heures	
23.00	24.00	
Vingt- trois heures	minuit	

Salut !	
---------	--

Salut !	Ça va?
---------	--------

Ça va !	Ce matin, tu te lèves à quelle heures?
---------	--

Je me lève à cinq heures	Et toi?
--------------------------	---------

Je me lève à six heures	Tu vas à l'école à quelle heure?
-------------------------	----------------------------------

Je vais à l'école à six heures et demie	Qu'est-ce que tu apprends à l'école aujourd'hui?
---	--

j'apprends les maths, les français et les biologiques.	Tu vas chez toi à quelle heure?
--	---------------------------------

Je vais chez moi à midi.	Est-ce que tu veux déjeuner ensemble?
--------------------------	---------------------------------------

Oui !	À quelle heure?
-------	-----------------

À 13 heures	À bientôt !
-------------	-------------

À bientôt !	
-------------	--

Penilaian

(Silabus dan Échelle de Harris dalam Christine Tagliante.
Techniques de Classe : L'évaluation 1991 : 113-114)

No	Standar Kompetensi	Indikator	Skor	No Item	Jumlah
1	Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga	A. PENGUCAPAN (<i>Prononciation</i>)		1, 2	2
		1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	1		
		2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	2		
		3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman.	3		
		4. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah.	4		
		5. Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		B. TATA BAHASA (<i>Grammaire</i>)		1, 2	2
		6. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1		

		7. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	2	1, 2	2
		8. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti / makna.	3		
		9. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti.	4		
		10. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5		
		C. KOSAKATA (<i>Vocabulaire</i>)			
		6. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	1		
		7. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2		
		8. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan agak	3		

		terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.			
		9. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4		
		10. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		D. KELANCARAN (<i>Aisance/Fluency</i>)		1, 2	2
		6. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	1		
		7. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2		
		8. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3		
		9. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.	4		
		10. Pembicaraan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		E. PEMAHAMAN (<i>Compréhension</i>)		1, 2	2

		6. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1		
		7. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2		
		8. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	3		
		9. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4		
		10. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5		

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

(kelas eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA N 9 Yogyakarta
Kelas / Semester	: XI / Genap
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pokok Bahasan	: <i>La vie quotidienne</i>
Semester	: 2 (dua)
Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La vie quotidienne*

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran dengan tepat
- Menyebutkan ujaran dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran dengan tepat

- Siswa dapat menyebutkan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

E. Materi Pelajaran

Tema : *La vie quotidienne*

Savoir- faire :

- *présenter les repas*

Grammaire :

- verbe : *se lever, se laver, s'habiller, mettre, prendre, aller, apprendre, rentrer, déjeuner, faire le devoir, se promener, manger, dormir, être, arriver.*
- Article partitif.

Vocabulaire :

- les repas :
du bifteck, de la salade, du poulet, du riz.

F. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan : Pendekatan komunikatif, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis dalam situasi sebenarnya sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi atau sarana untuk melaksanakan maksud komunikatif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan sistem tanya jawab (*questions-réponse*) yang dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> - presensi	- Siswa membalas salam : <i>Bonjour</i> - Siswa menjawab : <i>ça va bien, merci</i>
Apersepsi: - Bon, kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru Mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai.	- Siswa menjawab “siap” - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
Kegiatan inti	
- Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “ hari ini kita akan belajar materi yang sama seperti minggu lalu yaitu <i>la vie quotidienne</i>” - sebelum menjelaskan guru bertanya “sudah hafal kegiatan-kegiatan yang kita lakukan setiap hari	- Siswa memperhatikan - Siswa menjawab sudah lalu

beserta waktunya?? Ada apa saja sebutkan? -Guru memberi reward “<i>très bien</i>” , hari ini kita akan mempelajari tentang <i>les repas</i>. Apa itu <i>les repas</i>?? - Guru memberi reward “<i>très bien</i>” - Guru memberikan penjelasan berupa gambar yang menunjukan berbagai macam jenis makanan kemudian siswa diberi penjelasan tentang pemakaiannya dalam kalimat. - Guru menggunakan kartu <i>Thematic Dominoes</i> untuk menerapkan kosa kata tentang <i>les repas</i> yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam sebuah kalimat sedrehana. - Guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan secara lisan kalimat yang sudah dirangkai menggunakan kartu <i>Thematic Dominoes</i>.	menyebutkan kegiatan sehari-hari -Siswa menjawab sudah bu, makanan. -Siswa memperhatikan
Kegiatan Penutup	
Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan	Menjawab pertanyaan

Tugas rumah : meminta siswa untuk mempelajari kembali semua materi yang sdah diajarkan dan menceritakan tentang kegiatan sehari-hari tiap individu.	Memperhatikan dan mencatat
---	----------------------------

G. Media

- Gambar dan kartu *Thematic Dominoes*

H. Penilaian

Tes lisan : siswa berdialog di depan kelas dengan kalimat sederhana tentang kehidupan sehari-hari. Penilaian menggunakan ***Échelle de Harris***.

Jumlah nilai x 4

I. Evaluasi

faites un dialogue sur vos activités quotidiennes (l'heure, les repas) !

J. Sarana dan sumber Pembelajaran

- Le Mag
- Vocabulaire

Yogyakarta, 1 Febuari 2012

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Edy Susila

NIP. 19660902.199303.2.005

Rita Setyaningrum

NIM 07204244004

Ce matin, est-ce que tu prends le petit déjeuner?	
---	--

Oui, bien sûr! Je prends du riz sauté, l'oeuf frit et un verre de lait.	Et toi??
---	----------

Je mange un pain grillé et je bois un jus d'oranges.	À quelle heure tu pars au lycée?
--	----------------------------------

Je pars à six heures et demie.	Qu'est-ce que tu prends pour aller à l'école?
--------------------------------	---

Je prends la moto, quelquefois je prends le bus.	Et toi?
--	---------

Mon père m'accompagne au lycée, il prend la voiture, mais chaque samedi je vais à pied avec mon ami.	Tu veux déjeuner ensemble?
--	----------------------------

Oui!	À quelle heure?
------	-----------------

À treize heures moins quart.	D'accord?
------------------------------	-----------

D'accord.	Nous allons déjeuner au bon restaurant?
-----------	---

Oui, au restaurant Japonaise.	Tu es sûr?
-------------------------------	------------

Non, je déteste la cuisine Japonaise. J'aime la cuisine Italienne comme le risotto, le pizza,et le spaghetti.	Comment on va à la pizzeria?
--	------------------------------

Oui, allez-y, on prend ma moto!	
---------------------------------	--

Penilaian

(Silabus dan Échelle de Harris dalam Christine Tagliante.
Techniques de Classe : L'évaluation 1991 : 113-114)

No	Standar Kompetensi	Indikator	Skor	No Item	Jumlah
1	Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga	A. PENGUCAPAN (<i>Prononciation</i>)		1, 2	2
		1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	1		
		2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	2		
		3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman.	3		
		4. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah.	4		
		5. Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		B. TATA BAHASA (<i>Grammaire</i>)		1, 2	2
		11. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1		

		12. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	2	1, 2	2
		13. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti / makna.	3		
		14. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti.	4		
		15. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5		
		C. KOSAKATA (<i>Vocabulaire</i>)			
		11. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	1		
		12. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2		
		13. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan agak	3		

		terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.			
		14. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4		
		15. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		D. KELANCARAN (<i>Aisance/Fluency</i>)		1, 2	2
		11. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	1		
		12. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2		
		13. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3		
		14. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.	4		
		15. Pembicaraan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5	1, 2	2

		E. PEMAHAMAN (<i>Compréhension</i>) 11. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1		
		12. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2		
		13. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	3		
		14. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4		
		15. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5		

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

(kelas kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA N 9 Yogyakarta
Kelas / Semester	: XI / Genap
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pokok Bahasan	: <i>La vie quotidienne</i>
Semester	: 2 (dua)
Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La vie quotidienne*.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran dengan tepat
- Menyebutkan ujaran dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyebutkan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

E. Materi Pelajaran

- Tema : *La vie quotidienne*

Savoir- faire :

- *présenter les activités quotidiennes*

Grammaire :

- verbe : *se lever, se laver, s'habiller, mettre, prendre, aller, apprendre, rentrer, déjeuner, faire le devoir, se promener, manger, dormir, être, arriver.*
- Articles défini et indéfini.
-

F. Kegiatan Pembelajaran:

Pendekatan yang digunakan : Pendekatan komunikatif, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis dalam situasi sebenarnya sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi atau sarana untuk melaksanakan maksud komunikatif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan sistem tanya jawab (*questions-réponse*) yang dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> - presensi	- Siswa membalas salam : <i>Bonjour</i> - Siswa menjawab : <i>ça va bien, merci</i>
Apersepsi: - Bon, kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru Mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai.	- Siswa menjawab “siap” - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
Kegiatan inti	
- Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “ hari ini kita akan belajar materi yang sama seperti minggu lalu yaitu <i>la vie quotidienne</i>” . apa itu <i>la vie quotidienne</i>?? - Guru memberi reward “<i>très bien</i>” -Guru memberikan penjelasan berupa gambar	- Siswa memperhatikan - Siswa menjawab sudah bu menyebutkan kegiatan sehari-hari

yang menunjukkan berbagai macam jenis pakaian kemudian siswa diberi penjelasan tentang pemakaiannya dalam kalimat. - Guru menggunakan gambar untuk menjelaskan <i>la vie quotidienne</i> yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam sebuah kalimat sederhana. - Guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan secara lisan kalimat yang sudah dirangkai.	-Siswa memperhatikan
Kegiatan Penutup	
Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan	Menjawab pertanyaan
Tugas rumah : meminta siswa untuk mempelajari kembali semua materi yang sdah diajarkan dan menceritakan tentang kegiatan sehari-hari tiap individu.	Memperhatikan dan mencatat

G. Media

- Gambar

H. Penilaian

Tes lisan : siswa berdialog di depan kelas kalimat sederhana tentang kehidupan sehari-hari. . Penilaian menggunakan *Échelle de Harris*.

Jumlah nilai x 4

I. Evaluasi

Faites un dialogue sur les activités quotidienne!

J. Sarana dan sumber Pembelajaran

- Le Mag
- Vocabulaire

Yogyakarta, 4 April 2012

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Edy Susila

NIP. 19660902.199303.2.005

Rita Setyaningrum

NIM 07204244004

Penilaian

(Silabus dan Échelle de Harris dalam Christine Tagliante.
Techniques de Classe : L'évaluation 1991 : 113-114)

No	Standar Kompetensi	Indikator	Skor	No Item	Jumlah
1	Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga	A. PENGUCAPAN (<i>Prononciation</i>)		1, 2	2
		1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	1		
		2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	2		
		3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman.	3		
		4. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah.	4		
		5. Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		B. TATA BAHASA (<i>Grammaire</i>)		1, 2	2
		16. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1		

		17. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	2	1, 2	2
		18. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti / makna.	3		
		19. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti.	4		
		20. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5		
		C. KOSAKATA (Vocabulaire)			
		16. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	1		
		17. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2		
		18. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga	3		

		percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.			
		19. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4		
		20. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		D. KELANCARAN (<i>Aisance/Fluency</i>)		1, 2	2
		16. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	1		
		17. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2		
		18. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3		
		19. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.	4		
		20. Pembicaraan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
				1, 2	2

		E. PEMAHAMAN (<i>Compréhension</i>) 16. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1		
		17. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2		
		18. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	3		
		19. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4		
		20. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5		

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 9 Yogyakarta
Kelas / Semester	: XI / Genap
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pokok Bahasan	: <i>La vie quotidienne</i>
Semester	: 2 (dua)
Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La vie quotidienne*.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran dengan tepat
- Menyebutkan ujaran dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyebutkan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

E. Materi Pelajaran

Tema : *La vie quotidienne*

Savoir- faire :

- *Demander et donner l'heure*

Grammaire :

verbe : *se lever, se laver, s'habiller, mettre, prendre, aller, apprendre, rentrer, déjeuner, faire le devoir, se promener, manger, dormir, être, arriver.*

Vocabulaire :

- *L'heure : trente minutes, et demie, moins le quart, et quart, en retard, à l'heure.*

F. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan : Pendekatan komunikatif, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis dalam situasi sebenarnya sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi atau sarana untuk melaksanakan maksud komunikatif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan sistem tanya jawab (*questions-réponse*) yang dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> - presensi	- Siswa membalas salam : <i>Bonjour</i> - Siswa menjawab : <i>ça va bien, merci</i>
Apersepsi: - Bon, kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru Mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai.	- Siswa menjawab “siap” - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
Kegiatan inti	
- Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “ hari ini kita akan belajar tentang dengan materi yang sama seperti minggu lalu yaitu <i>la vie quotidienne</i>” - sebelum menjelaskan guru bertanya “sudah hafal	- siswa memperhatikan

kegiatan-kegiatan yang kita lakukan setiap hari?? Ada apa saja sebutkan? -guru memberi reward “<i>très bien</i>” , hari ini kita akan mempelajari tentang <i>l’heure</i>. Apa itu <i>l’heure</i>?? - guru memberi reward “<i>très bien</i>” - Guru memberikan penjelasan berupa gambar yang menunjukkan kegiatan sehari-hari, dan jam kemudian siswa diberi penjelasan tentang konjugasi dari kata kerja yang ada. - Guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan secara lisan kalimat yang sudah dirangkai.	- siswa menjawab sudah lalu menyebutkan kegiatan sehari-hari -siswa menjawab sudah bu’ , jam bu. -siswa memperhatikan
Kegiatan Penutup	
Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan	Menjawab pertanyaan
Tugas rumah : meminta siswa untuk mempelajari kembali semua materi yang sdah diajarkan dan menceritakan tentang kegiatan sehari-hari tiap individu.	Memperhatikan dan mencatat

G. Media

- Gambar

H. Penilaian

Tes lisan : siswa berdialog di depan kelas menggunakan kalimat sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

I. Evaluasi

- Faites un dialogue sur vos activités quotidiennes!

J. Sarana dan sumber Pembelajaran

- Le Mag
- Vocabulaire

Yogyakarta, 4 April 2012

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Edy Susila

NIP. 19660902.199303.2.005

Rita Setyaningrum

NIM 07204244004

Penilaian

(Silabus dan Échelle de Harris dalam Christine Tagliante.
Techniques de Classe : L'évaluation 1991 : 113-114)

No	Standar Kompetensi	Indikator	Skor	No Item	Jumlah
1	Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga	A. PENGUCAPAN (<i>Prononciation</i>)		1, 2	2
		1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	1		
		2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	2		
		3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman.	3		
		4. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah.	4		
		5. Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		B. TATA BAHASA (<i>Grammaire</i>)		1, 2	2
		21. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1		

		22. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	2	1, 2	2
		23. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti / makna.	3		
		24. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti.	4		
		25. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5		
		C. KOSAKATA (Vocabulaire)			
		21. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	1		
		22. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2		
		23. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga	3		

		percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.			
		24. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4		
		25. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		D. KELANCARAN (<i>Aisance/Fluency</i>)		1, 2	2
		21. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	1		
		22. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2		
		23. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3		
		24. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.	4		
		25. Pembicaraan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
				1, 2	2

		E. PEMAHAMAN (<i>Compréhension</i>) 21. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1		
		22. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2		
		23. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	3		
		24. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4		
		25. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5		

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 9 Yogyakarta
Kelas / Semester	: XI / Genap
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pokok Bahasan	: <i>La vie quotidienne</i>
Semester	: 2 (dua)
Waktu	: 90 menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La vie quotidienne*.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran dengan tepat
- Menyebutkan ujaran dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyebutkan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

E. Materi Pelajaran

Tema : *La vie quotidienne*

Savoir- faire :

- *Demander et donner l'heure*

Grammaire :

verbe : *se lever, se laver, s'habiller, mettre, prendre, aller, apprendre, rentrer, déjeuner, faire le devoir, se promener, manger, dormir, être, arriver.*

Vocabulaire :

- *L'heure : trente minutes, et demie, moins le quart, et quart, en retard, à l'heure.*

F. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan : Pendekatan komunikatif, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis dalam situasi sebenarnya sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi atau sarana untuk melaksanakan maksud komunikatif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan sistem tanya jawab (*questions-réponse*) yang dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> - presensi	- Siswa membalas salam : <i>Bonjour</i> - Siswa menjawab : <i>ça va bien, merci</i>
Apersepsi: - Bon, kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru Mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai.	- Siswa menjawab “siap” - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
Kegiatan inti	
- Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “ hari ini kita akan belajar tentang dengan materi yang sama seperti minggu lalu yaitu <i>la vie quotidienne</i>” - sebelum menjelaskan guru bertanya “sudah hafal kegiatan-kegiatan yang kita lakukan setiap hari?? Ada apa saja sebutkan?	- siswa memperhatikan - siswa menjawab sudah lalu menyebutkan kegiatan sehari-hari

-guru memberi reward “<i>très bien</i>” , hari ini kita akan mempelajari tentang <i>l’heure</i>. Apa itu <i>l’heure</i>?? - guru memberi reward “<i>très bien</i>” - Guru memberikan penjelasan berupa gambar yang menunjukkan kegiatan sehari-hari, dan jam kemudian siswa diberi penjelasan tentang konjugasi dari kata kerja yang ada. - Guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan secara lisan kalimat yang sudah dirangkai.	-siswa menjawab sudah bu’ , jam bu. -siswa memperhatikan
Kegiatan Penutup	
Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan	Menjawab pertanyaan
Tugas rumah : meminta siswa untuk mempelajari kembali semua materi yang sdah diajarkan dan menceritakan tentang kegiatan sehari-hari tiap individu.	Memperhatikan dan mencatat

G. Media

- Gambar

H. Penilaian

Tes lisan : siswa berdialog di depan kelas menggunakan kalimat sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

I. Evaluasi

- Faites un dialogue sur vos activités quotidiennes!

J. Sarana dan sumber Pembelajaran

- Le Mag
- Vocabulaire

Yogyakarta, 4 April 2012

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Edy Susila

NIP. 19660902.199303.2.005

Rita Setyaningrum

NIM 07204244004

Penilaian

(Silabus dan Échelle de Harris dalam Christine Tagliante.
Techniques de Classe : L'évaluation 1991 : 113-114)

No	Standar Kompetensi	Indikator	Skor	No Item	Jumlah
1	Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga	A. PENGUCAPAN (<i>Prononciation</i>)		1, 2	2
		1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	1		
		2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	2		
		3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman.	3		
		4. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah.	4		
		5. Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		B. TATA BAHASA (<i>Grammaire</i>)		1, 2	2
		26. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1		

		27. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	2	1, 2	2
		28. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti / makna.	3		
		29. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti.	4		
		30. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5		
		C. KOSAKATA (<i>Vocabulaire</i>)			
		26. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	1		
		27. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2		
		28. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan agak	3		

		terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.			
		29. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4		
		30. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		D. KELANCARAN (<i>Aisance/Fluency</i>)		1, 2	2
		26. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	1		
		27. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2		
		28. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3		
		29. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.	4		
		30. Pembicaraan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5	1, 2	2

		E. PEMAHAMAN (<i>Compréhension</i>) 26. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1		
		27. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2		
		28. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	3		
		29. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4		
		30. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5		

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA N 9 Yogyakarta

Kelas / Semester : XI / Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Perancis

Pokok Bahasan : *La vie quotidienne*

Semester : 2 (dua)

Waktu : 90 menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La vie quotidienne*.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan bahasa yang santun.

C. Indikator :

- Menirukan ujaran dengan tepat
- Menyebutkan ujaran dengan tepat
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menirukan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyebutkan ujaran dengan tepat
- Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

E. Materi Pelajaran

Tema : *La vie quotidienne*

Savoir- faire :

- *présenter les repas.*

Grammaire :

- verbe : *se lever, se laver, s'habiller, mettre, prendre, aller, apprendre, rentrer, déjeuner, faire de devoir, faire de promenade, manger, dormir, être, arriver.*
- Articles défini et indéfini.

Vocabulaire :

Les repas : *du bifteck, de la salade, du poulet, du riz*

F. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan : Pendekatan komunikatif, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis dalam situasi sebenarnya sesuai dengan fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi atau sarana untuk melaksanakan maksud komunikatif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan sistem tanya jawab (*questions-réponse*) yang dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> - presensi	- Siswa membalas salam : <i>Bonjour</i> - Siswa menjawab : <i>ça va bien, merci</i>
Apersepsi: - Bon, kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru Mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai.	- Siswa menjawab “siap” - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
Kegiatan inti	
- Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “ hari ini kita akan belajar materi yang sama seperti minggu lalu yaitu <i>la vie quotidienne</i>” - sebelum menjelaskan guru bertanya “sudah hafal kegiatan-kegiatan yang kita lakukan setiap hari .	- siswa memperhatikan - siswa menjawab sudah lalu

Ada apa saja sebutkan? -guru memberi reward “<i>très bien</i>” , hari ini kita akan mempelajari tentang <i>les repas</i>. Apa itu <i>les repas</i>?? - guru memberi reward “<i>très bien</i>” - Guru memberikan penjelasan berupa gambar dalam fotocopy yang menunjukkan berbagai macam jenis makanan kemudian siswa diberi penjelasan tentang pemakaiannya dalam kalimat. - Guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan secara lisan kalimat yang sudah dirangkai menggunakan kartu <i>Thematic Dominoes</i>.	menyebutkan kegiatan sehari-hari -siswa menjawab sudah bu’ , makanan. -siswa memperhatikan
Kegiatan Penutup	
Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan	Menjawab pertanyaan
Tugas rumah : meminta siswa untuk mempelajari kembali semua materi yang sdah diajarkan dan menceritakan tentang kegiatan sehari-hari tiap individu.	Memperhatikan dan mencatat

G. Media

- Foto copy

H. Penilaian

Tes lisan : siswa dialog di depan kelas kalimat sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

I. Evaluasi

faites un dialogue dialogue sur vos activités quotidiennes (l'heure, les repas) !

J. Sarana dan sumber Pembelajaran

- Le Mag
- Vocabulaire

Yogyakarta, 11 Desember 2011

Menyetujui,

Mahasiswa

Guru Pembimbing

Edy Susila

NIP. 19660902.199303.2.005

Rita Setyaningrum

NIM 07204244004

Penilaian

(Silabus dan Échelle de Harris dalam Christine Tagliante.
Techniques de Classe : L'évaluation 1991 : 113-114)

No	Standar Kompetensi	Indikator	Skor	No Item	Jumlah
1	Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga	A. PENGUCAPAN (<i>Prononciation</i>)		1, 2	2
		1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	1		
		2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	2		
		3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman.	3		
		4. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah.	4		
		5. Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		B. TATA BAHASA (<i>Grammaire</i>)		1, 2	2
		31. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1		
		32. Tata bahasa dan	2		

		urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.		1, 2	2
		33. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti / makna.	3		
		34. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti.	4		
		35. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5		
		C. KOSAKATA (Vocabulaire)			
		31. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	1		
		32. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2		
		33. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan agak terbatas sehingga	3		

		terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.			
		34. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4		
		35. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		D. KELANCARAN (<i>Aisance/Fluency</i>)		1, 2	2
		31. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	1		
		32. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2		
		33. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3		
		34. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.	4		
		35. Pembicaraan sudah seperti	5	1, 2	2

		penutur asli (<i>native</i>)			
		E. PEMAHAMAN (<i>Compréhension</i>)			
		31. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1		
		32. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2		
		33. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	3		
		34. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4		
		35. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5		









Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

NO	Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Kriteria Skor
1.	Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	1
		2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	2
		3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman.	3
		4. Pengucapan dapat dipahami, namun sering kali masih ada ucapan asing/ daerah.	4

		5. Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5
2.	Tata bahasa (<i>Grammaire</i>)	1. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1
		2. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	2
		3. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/ makna.	3
		4. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasadan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/ arti.	4
		5. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5

3.	Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	1. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	1
		2. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2
		3. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.	3
		4. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4
		5. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)	5
4.	Kelancaran (<i>Aisance</i>)	1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	1

		2. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2
		3. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3
		4. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.	4
		5. Pembicaraan sudah seperti penutur asli (native)	5
5.	Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	1. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1
		2. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2

		3. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	3
		4. Memahami percakapan hamper mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4
		5. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Bulan	Kegiatan
1	April 2011	Pembuatan Proposal
2	November 2011	Penyelesaian proposal
3	Desember 2011	Pembuatan Instrumen dan pengajuan penelitian
4	Februari 2012	Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengambilan data di SMA Negeri 9 Yogyakarta
5	Maret 2012	Penyelesaian pengambilan data di SMA Negeri 9 Yogyakarta
6	April 2012	Pengolahan data dan penyusunan bab IV dan bab V
7	Juli 2012	Penyelesaian penelitian

Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen

No	Hari/ Tanggal	Materi mengajar	Keterangan	Waktu
1.	Rabu/ 1 Februari 2012	Melakukan <i>Pre-test</i>	Semua siswa mengikuti pretest	Jam ke 5 dan 6
2.	Rabu/ 8 Februari 2012	Memberikan materi dan pengenalan vocabulaire mengenai <i>La Vie Quotidienne</i>		Jam ke 5 dan 6
3.	Rabu/ 15 Februari 2012	Memberikan materi mengenai <i>L'heure</i>		Jam ke 5 dan 6
4.	Rabu/ 22 Februari 2012	Memberikan materi mengenai <i>Les Repas</i>		Jam ke 5 dan 6
5.	Rabu/ 29 Maret 2012	Melakukan <i>Post-test</i>	Semua siswa mengikuti posttest	Jam ke 5 dan 6

Jadwal Mengajar Kelas Kontrol

No	Hari/ Tanggal	Materi mengajar	Keterangan	Waktu
1.	Jumat/ 3 Februari 2012	Melakukan <i>Pre-test</i>	Semua siswa mengikuti pretest	Jam ke 3 dan 4
2.	Jumat/ 10 Februari 2012	Memberikan materi dan pengenalan vocabulaire mengenai <i>La Vie Quotidienne</i>		Jam ke 3 dan 4
3.	Jumat/ 17 Februari 2012	Memberikan materi mengenai <i>L'heure</i>		Jam ke 3 dan 4
4.	Jumat/ 24 Februari 2012	Memberikan materi mengenai <i>Les Repas</i>		Jam ke 3 dan 4
5.	Jumat/ 2 Maret 2012	Melakukan <i>Post-test</i>	Semua siswa mengikuti posttest	Jam ke 3 dan 4

Soal Tes Awal (Pre-Test)

Hari / Tanggal : Rabu / 1 Februari 2012

Jam : jam ke 5 dan ke 6

Kelas : XI IPA 4

Jawablah soal-soal di bawah ini secara lisan!

- *Racontez votre identité et votre famille! Faites attention aux vocabulaires, la grammaire, et la prononciation !*

1. *Votre identité (nom, prénom, profession, âge, adresse)*
2. *Votre famille (le père, la mère, le frère, la soeur,etc)*

Soal Tes Awal (Pre-Test)

Hari / Tanggal : Jumat / 3 Februari 2012

Jam : jam ke 1 dan ke 2

Kelas : XI IPA 1

Jawablah soal-soal di bawah ini secara lisan!

- *Racontez votre identité et votre famille! Faites attention aux vocabulaires, la grammaire, et la prononciation !*
- 3. *Votre identité (nom, prénom, profession, âge, adresse)*
- 4. *Votre famille (le père, la mère, le frère, la soeur,etc)*

Soal Tes Akhir (Post-Test)

Hari / Tanggal : Rabu / 7 Maret 2012

Jam : jam ke 5 dan ke 6

Kelas : XI IPA 4

Jawablah soal-soal di bawah ini secara lisan!

Faites un dialogue sur vos activités quotidiennes!

-Vous devez faire la phrase avec l'heure.

Soal Tes Akhir (Post-Test)

Hari / Tanggal : Jumat / 9 Maret 2012

Jam : jam ke 1 dan ke 2

Kelas : XI IPA 1

Jawablah soal-soal di bawah ini secara lisan!

Faites un dialogue sur vos activités quotidiennes!

- *Vous devez faire la phrase avec l'heure.*

NILAI PRE-TEST KETRAMPILAN BERBICARA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Nilai
1	AGUSTINUS ANDIKA	52
2	ANNISA RANI NASTITI	64
3	ARDIAN RAHMAN AFANDI	56
4	ASRI AYUNING K	68
5	ATHAYA REISYA NABILA	84
6	BELLA DEVI SEKAR JATI	72
7	BONTOR DANIEL SINAGA	44
8	DIONISIA GUSDA PRIMADITA P	84
9	FRANCISCA ANINDA SARASITA	64
10	GADHANG NARAIWARA	48
11	HAJAR ADMIRA	52
12	KENDHI SWANDANU	68
13	KENDRA IVANA	44
14	KIRANA DIPTA RAKHMASARI	64
15	MARGARETHA RATNA S	68
16	MARIA SHINTA FRENANDA	60
17	MARIA YULITA PERMATASARI	52
18	MUFLICATUL MARDZIAH	44
19	MUHAMAD PATRIA P	60
20	PANJI NYANDANG KALOKA	56
21	RIYANZA PUTRA	60
22	SINTA PUSPITA SARI	52
23	VERONICA LARASATI	64
24	YUDHIANDRI WAHYU D	44
25	SANDHI HARBY V	20

NILAI POST-TEST KETRAMPILAN BERBICARA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Nilai
1	AGUSTINUS ANDIKA	72
2	ANNISA RANI NASTITI	76
3	ARDIAN RAHMAN AFANDI	80
4	ASRI AYUNING K	72
5	ATHAYA REISYA NABILA	88
6	BELLA DEVI SEKAR JATI	80
7	BONTOR DANIEL SINAGA	72
8	DIONISIA GUSDA PRIMADITA P	84
9	FRANCISCA ANINDA SARASITA	72
10	GADHANG NARAIWARA	80
11	HAJAR ADMIRA	72
12	KENDHI SWANDANU	84
13	KENDRA IVANA	84
14	KIRANA DIPTA RAKHMASARI	84
15	MARGARETHA RATNA S	68
16	MARIA SHINTA FRENANDA	84
17	MARIA YULITA PERMATASARI	68
18	MUFLICATUL MARDZIAH	68
19	MUHAMAD PATRIA P	84
20	PANJI NYANDANG KALOKA	72
21	RIYANZA PUTRA	80
22	SINTA PUSPITA SARI	68
23	VERONICA LARASATI	80
24	YUDHIANDRI WAHYU D	76
25	SANDHI HARBY V	76

NILAI PRE-TEST KETRAMPILAN BERBICARA KELAS KONTROL

No	Nama	Nilai
1	ALFIANDY AHAMAD Y	44
2	ANDRA GITA ARUMSARI	64
3	ANNISA LUTFIA SETYAWENING	60
4	APRILIANA FAJRI W	52
5	ATIKAH MUNA N	48
6	AVIANITA RAHMAWATI	40
7	BIMO PRASETYO DANAR L	56
8	COORY ANNISA	64
9	DELTA CAHYAPUTRI	48
10	DHESI PUTRI NIRMALASARI	60
11	FADHILA NASTITI	72
12	FARIZ BUDI ARAFAT	56
13	HANINDHA PRADIPA	80
14	I PUTU ARYA S	48
15	INTAN NURIA M	64
16	LARASTI KARTIKA	64
17	MAULIDYA SISTIADNA	64
18	MUCHISIN NUR WACOHID	56
19	NARPATI BROTO KUSUMO	52
20	NUR SATITI WULANDARI	72
21	RACAHMI HIDAYATI	60
22	RADEN RARA SITI B	56
23	RADITA LARASWARI	52
24	YOGA NUR ADHITAMA	64
25	ZULAIKHA AMALIA SIREGAR	64

NILAI POST-TEST KETRAMPILAN BERBICARA KELAS KONTROL

No	Nama	Nilai
1	ALFIANDY AHAMAD Y	60
2	ANDRA GITA ARUMSARI	80
3	ANNISA LUTFIA SETYAWENING	72
4	APRILIANA FAJRI W	64
5	ATIKAH MUNA N	72
6	AVIANITA RAHMAWATI	64
7	BIMO PRASETYO DANAR L	60
8	COORY ANNISA	80
9	DELTA CAHYAPUTRI	64
10	DHESI PUTRI NIRMALASARI	64
11	FADHILA NASTITI	72
12	FARIZ BUDI ARAFAT	60
13	HANINDHA PRADIPA	68
14	I PUTU ARYA S	76
15	INTAN NURIA M	76
16	LARASTI KARTIKA	72
17	MAULIDYA SISTIADNA	72
8	MUCHISIN NUR WACOHID	60
19	NARPATI BROTO KUSUMO	72
20	NUR SATITI WULANDARI	84
21	RACAHMI HIDAYATI	60
22	RADEN RARA SITI B	68
23	RADITA LARASWARI	68
24	YOGA NUR ADHITAMA	76
25	ZULAIKHA AMALIA SIREGAR	80

**L'EFFECACITÉ DU *THÉMATIQUES DOMINOES* DANS
L'APPRENTISSAGE DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION
ORALE AU XI DU SMA N 9 YOGYAKARTA**

Par :

Rita Setyaningrum

07204244004

RÉSUME

A. Introduction

La langue française est une langue importante dans le monde. On a besoin de la langue pour communiquer, interagir et exprimer des opinions et des suggestions. L'enseignement de la langue française au lycée il y a quatre compétences qui se composent de l'expression orale (parler français), l'expression écrite (écrire en français), la compréhension orale (comprendre le français parlé) et la compréhension écrite (lire en français). En général, la langue française est enseignée aux lycéens indonésiens de SMA et à ceux de SMK. Le problème est que l'enseignant n'utilise pas les facilités d'apprentissage au maximum, donc activités d'apprentissage sont monotones et ennuyeuses. Les élèves ne peuvent pas parler bien français.

Du 1^{er} Fevrier au 1^{er} Mars 2012, nous avons effectué notre recherche pour notre mémoire au SMA N 9 Yogyakarta, là-bas nous avons enseigné le français aux lycéens de classe de 11^{eme}.

Dans les cours d'apprentissage de la compétence d'expression orale, les lycéens ne sont pas ou peu motivés car les médias ne sont pas très intéressants à leurs yeux. Les lycéens ont besoin de médias plus variés (avec des supports autres que les livres et le tableau) qui peuvent les encourager et leur donner plus de motivation dans leur apprentissage. Actuellement les professeurs manquent de variété dans le choix de leur supports médiatiques.

Pour cette recherche nous utilisons le *Thématiques Dominoes* dans l'apprentissage de la compétence de l' d'expression orale. Cette technique aide les lycéens à améliorer leur compétence en l'expression orale.

Les buts de cette recherche sont de connaître:

1. La différence significative de la performance pour la production orale entre les lycéens dont l'enseignant utilise le *Thématiques Dominoes* et ceux dont l'enseignant utilise le média conventionnelle.
2. L'efficacité du medias *Thématiques Dominoes* dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale entre les lycéens dont l'enseignant utilise le *Thématiques Dominoes* et ceux dont l'enseignant utilise le média conventionnel.

Les questions sont :

1. Est- ce qu'il y a une différence de performance pour la production orale entre les lycéens dont l'enseignant utilise le *Thématiques Dominoes* et ceux dont l'enseignant utilise le média conventionnel?
2. Quelle est l'efficacité du medias *Thématiques Dominoes* dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale entre les lycéens dont

l'enseignant utilise le *Thématiques Dominoes* et ceux dont l'enseignant utilise le média conventionnel ?

Cette recherche a des avantages théoriques et pratiques. Sur le plan théorique, cette recherche pourrait enrichir les savoirs sur l'emploi du *Thématiques Dominoes* afin d'améliorer les performance en production orale des lycéens. Sur le plan pratique, il aurait des avantages pour:

- Les enseignants :

1. faire connaître et fournir des informations aux enseignants, et plus précisément sur l'emploi du *Thématiques Dominoes* dans l'apprentissage du français pour motiver les élèves plus parler français,
2. fournir des suggestions aux établissements scolaires afin d'encourager leurs enseignants à utiliser des médias d'apprentissage plus variés et innovants.

- Les apprenants :

Favoriser leur apprentissage en utilisant des supports d'apprentissage plus intéressants pour eux.

- L'école :

Pousser l'établissement à enrichir sa collection de supports didactiques pour apprendre la langue française.

- Les futurs enseignants :

Promouvoir l'utilisation de supports médiatiques variés et aux goûts des élèves.

B. Problématique

Selon Latuheru (1988 :14) les médias d'apprentissage sont des objets qui sont utilisés dans les activités d'apprentissage pour transmettre des informations.

Dans l'activité d'apprentissage de la langue française, l'emploi des médias est très important parce que cela encourage les lycéens à utiliser la langue qu'ils apprennent.

En outre les médias peuvent être sous forme de jeu. D'après Soeparno (1980:60) la fonction didactique du jeu dans l'apprentissage est essentiellement de pouvoir faire pratiquer des compétences linguistiques ainsi que d'améliorer la confiance et l'honnêteté. Les jeux sont rarement utilisés par les enseignants, ils préfèrent la plupart du temps utiliser des médias conventionnels en classe. Cela a pour conséquence de rendre l'apprentissage difficile et ennuyeux. Les jeux sont très intéressants pour augmenter la motivation des élèves dans leur apprentissage de la langue française. Le jeu facilite les compétences orales, écrites et de compréhension de la langue étudiée. Les supports qui sont utilisés doivent correspondre aux compétences recherchées.

Le *Thématiques Dominoes* est l'un des nombreux médias que nous pouvons employer dans l'enseignement des langues. Il est très intéressant, cette méthode, qui est en réalité un jeu, utilise des cartes sur lesquelles sont inscrits des mots en français associés à des dessins simples comme sur les cartes de Uno. Il y a deux parties : questions et réponses. Il s'agit d'un jeu qui peut être joué dans des groupes (deux ou trois personnes), comme un jeu de dominos en général. Les étudiants recherchent les réponses en posant des questions en utilisant le

vocabulaire de français qu'ils connaissent déjà ou bien que le professeur vient de leur apprendre. Les élèves se mesurent les uns aux autres et doivent parler activement pour gagner ce jeu. Ce jeu peut aider les lycéens à exprimer leurs idées en français.

Il existe actuellement de multiples médias d'apprentissage, entre autres les médias visuels (l'image, la photo, le *Thematic Dominoes* et la bande dessinée), les médias audios (le magnétophone, la cassette, et la radio) et les médias audiovisuel (la télévision, la vidéo et l'ordinateur). Pour notre recherche, nous allons comparer la performance en production orale des lycéens qui ont appris en utilisant le jeu du *Thématiques Dominoes* par rapport aux média conventionnels.

Il y a plusieurs avantages à l'utilisation des médias *Thématiques Dominoes*. Ce sont :

- 1) Permettre aux élèves de mieux comprendre ce qui leur enseigné.
- 2) Les élèves sont plus actifs dans leur utilisation de la langue.
- 3) Des médias d'apprentissage plus variés augmentent la motivation et l'intérêt des élèves pour la langue française.
- 4) Il sont plus intéressés par les activités d'apprentissage proposées en classe.

L'objectif de cette recherche est d'analyser l'évolution de la compétence en production orale des lycéens du deuxième semestre de la classe e 11^{ème} du SMA N 9 Yogyakarta. Notre classe échantillon travaillait sur le thème "*Les activités quotidienne*".

Dans cette recherche, nous divisons les classes entre classe d'expérience, qui utilise le *Thématiques Dominoes* et classe de contrôle, qui ne l'utilise pas. Ces deux classes appartiennent au deuxième semestre de 11^{ème} du SMA N 9 Yogyakarta. Nous choisissons les classes avec la méthode du *Random Sampling*, c'est-à-dire que nous les sélectionnons au hasard. Nous avons donc une classe d'expérience : XI 1A₄ et une classe de contrôle : XI 1A₁.

Nous appliquons le *Thématiques Dominoes* dans la classe d'expérience et le média conventionnel dans la classe de contrôle. Cette expérience nous permet de mesurer les performances en production orale des lycéens avant et après le traitement des résultats. La technique analytique que nous utilisons dans cette recherche est l'analyse quantitative : cette analyse compare la note de *prè- test* puis de *post- test*.

A propos de la méthodologie de notre recherche, nous avons commencé par la coopération avec l'enseignant SMA N 9 Yogyakarta en tant que collaboratrice. Nous sommes passés par les étapes suivantes :

1. Avant le traitement

Nous faisons le *pré- test* pour mesurer la performance de la production orale des lycéens de la classe d'expérience ceux et de la classe de contrôle.

2. Au cours du traitement

Nous utilisons le *Thématiques Dominoes* dans le cours de production orale de la classe d'expérience

3. Après le traitement

Nous faisons le *post- test* pour comparer la performance de la production orale chez les lycéens dans la classe d'expérience et la classe de contrôle.

Cette recherche s'est passé du 1^{er} Février 2012 au 2 Mars 2012, deux fois par semaine, le Mercredi et le Vendredi. L'apprentissage de la compétence de l'expression orale dans la classe d'expérience le Mercredi. Puis, l'apprentissage de la compétence de l'expression orale dans la classe de contrôle le Vendredi.

Alors que le *prè- test* s'est réalisé du 1^{er} Février 2012 au 3 Février 2012, le *post- test* a été effectué du 29 Février au 2 Mars 2012. Enfin, nous faisons le *T- test* pour déterminer l'efficacité de l'utilisation du *Thématiques Dominoes* comparé aux médias conventionnels dans l'apprentissage de la compétence de l'expression orale.

La compétence d'expression orale des lycéens de la classe de langue XI du SMA N 9 Yogyakarta a été observé grâce à la comparaison du *pre-test* et du *post- test* par classe. Le score moyen du *pre-test* sur l'expression orale en français des lycéens de la classe d'expérience était de 57,76 et celui de la classe de contrôle était de 58,08 Ils ont mérité cette note parce-que nous ne avons pas informé du test à l'avance.

Le thèmes était *Les Activités Quotidienne* pour la réalisation du *Thématiques Dominoes* dans la classe d' expérience ainsi que dans la classe qui utilise les médias conventionnels dans la classe de contrôle.

Les résultats moyen du *post-test* de la classe d' expérience étaient 76,96 grâce à l'utilisation du *Thématiques Dominoes*, et la classe de contrôl étaient de 69,76 grâce à l'application du média conventionel.

Les résultats moyen du *post- test* de la classe d' expérience étaient 76,96. Si bien que depuis le *pré-test*, nous avons observé une augmentation dans la classe d'expérience d'un score de 19,20 et dans la classe de contrôle d'un score de 11,68.

Sur le *T-test*, le résultat de cette recherche montre que *le comptage- t* est de 3,744 du *df* = 48 et *table-t* est de 2,011. Il exprime que *le comptage- t* est plus grand que *table-t* c'est-à- dire qu'il y a une différence significative dans la performance de la production orale des lycéens qui ont utilisé le *Thématiques Dominoes* par rapport à ceux qui ont utilisé les médias conventionnels.

Le résultat moyen du *post-test* de la classe d' expérience était 76,96 et celle de la classe de contrôle n'était que de 69,76. Cela montre que le *Thématiques Dominoes* est plus efficace que les médias conventionnels.

C. Conclusions et Recommandations

D'après les résultats obtenus, nous arrivons à la conclusion que la compétence d'expression orale a significativement été augmentée chez les apprenants de français de la classe de langue XI du SMA N 9 Yogyakarta grâce à l'utilisation du *Thématiques Dominoes*.

Le progrès de la compétence d'expression orale des lycéens est observable dans nos résultats d'évaluation de l'expression orale du français des lycéens de la classe d'expérience qui était de 76,96. Les chiffres montre clairement que l'augmentation de la compétence d'expression orale dans la classe d'expérience est plus importante que dans celle dans la classe de contrôle.

Et puis, nous trouvons que *t- count* est plus grand que *t- table* c'est-à-dire qu'il y a une différence non négligeable entre les performances des deux groupes.

Au vu des résultats de notre recherche, nous pouvons faire quelques recommandations destinées aux :

1) collègues enseignants :

Il convient d'utiliser et développer des médias d'apprentissage plus variés pour augmenter la motivation et l'intérêt des élèves pour parler la langue française.

2) Elèves :

Les élèves peuvent développer et exprimer beaucoup plus d'idées en parlant français grâce à l'utilisation de supports médiatiques plus variés.

3) établissements scolaires :

Il convient d'améliorer la mise à disposition aux enseignants de médias plus variés et innovants avant d'améliorer les prestations des élèves.

4) Aux collègues chercheurs :

il est conseillé de faire une recherche au sujet de l'enseignement de la langue française avec de médias d'apprentissage plus variés.